

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *TADARUS AL-QUR'AN* DAN
SHOLAT TAHAJUD BERSAMA DALAM MENANAMKAN
KARAKTER RELIGIUS PADA REMAJA MAJELIS
MUROTILIL QUR'AN DESA PAKIJANGAN
KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

NIA UTAMIATUL FATIMAH

NIM : 31502100092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Nia Utamiatul Fatimah
NIM : 31502100092
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Kegiatan Tadarus Al-Qur’an dan Sholat Tahajud Bersama dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Remaja Majelis Murotilil Qur’an Desa Pakijangan Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 10 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Nia Utamiatul Fatimah
NIM.31502100092

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Februari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nia Utamiatul Fatimah
NIM : 31502100092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* dan Sholat Tahajud Bersama dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Remaja Majelis *Murotilil Qur'an* Desa Pakijangan Kabupaten Brebes

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sajian Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib.
NIDN. 0623126401

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B. Sal) Fax. (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

AKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **NIA UTAMIATUL FATIMAH**
Nomor Induk : **31502100092**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KEGIATAN TADARUS AL-QUR'AN DAN SHOLAT
TAHAJUD BERSAMA DALAM MENANAMKAN KARAKTER
RELIGIUS PADA REMAJA MAJELIS MUROTILIL QUR'AN DESA
PAKUJANGAN KABUPATEN BREBES**

Telah ditunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 19 Syaban 1446 H.
18 Februari 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Drs. M. Mahtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. H. Khoiril Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Drs. M. Mahtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Mufihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Samsudin, S.Ag., M.Ag.

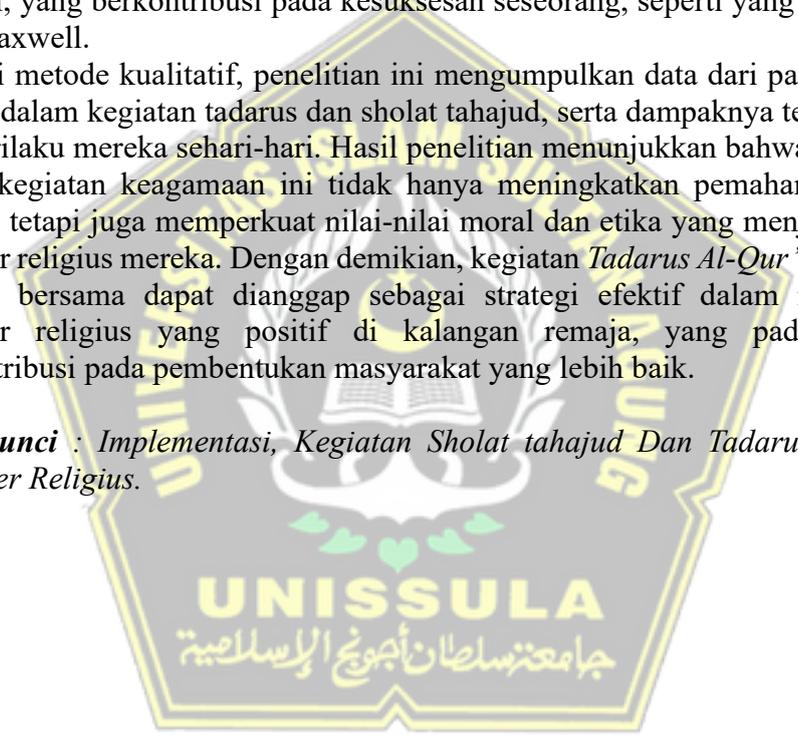
ABSTRAK

Nia Utamiatul Fatimah, 31502100092, **Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud dan Tadarus Al-Qur'an dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Remaja Majelis Murotilil Qur'an Desa Pakijangan**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* dan sholat tahajud bersama terhadap pembentukan karakter religius di kalangan remaja. Penelitian ini berlandaskan pada pemahaman bahwa akhlak, sebagaimana dijelaskan oleh al-Ghazali, merupakan perilaku yang bersumber dari hati yang baik, yang sangat penting dalam pengembangan karakter individu. Selain itu, karakter yang kuat tidak hanya diukur dari ucapan, tetapi juga dari pilihan yang diambil, yang berkontribusi pada kesuksesan seseorang, seperti yang diungkapkan oleh Maxwell.

Melalui metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari partisipasi aktif remaja dalam kegiatan tadarus dan sholat tahajud, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman spiritual remaja, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan karakter religius mereka. Dengan demikian, kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* dan sholat tahajud bersama dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam menanamkan karakter religius yang positif di kalangan remaja, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Kata kunci : *Implementasi, Kegiatan Sholat tahajud Dan Tadarus Al-Qur'an, Karakter Religius.*



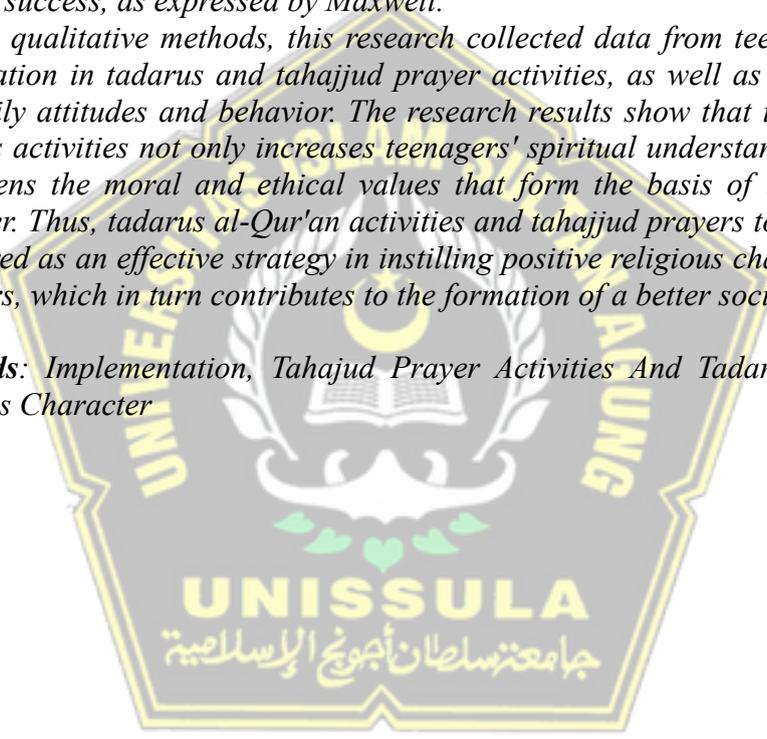
ABSTRACT

*Nia Utamiatul Fatimah, 31502100092, **Implementation Of Tahajud And Tadarus Al-Qur'an Prayer Activities In Instilling Religious Character In Teenagers At The Murotilil Qur'an Assembly In Pakijangan Village**, Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2025.*

This research aims to determine the implementation of tadarus al-Qur'an activities and tahajjud prayers together on the formation of religious character among teenagers. This research is based on the understanding that morals, as explained by al-Ghazali, are behavior that originates from a good heart, which is very important in developing individual character. In addition, strong character is not only measured by speech, but also by the choices made, which contribute to a person's success, as expressed by Maxwell.

Through qualitative methods, this research collected data from teenagers' active participation in tadarus and tahajjud prayer activities, as well as the impact on their daily attitudes and behavior. The research results show that involvement in religious activities not only increases teenagers' spiritual understanding, but also strengthens the moral and ethical values that form the basis of their religious character. Thus, tadarus al-Qur'an activities and tahajjud prayers together can be considered as an effective strategy in instilling positive religious character among teenagers, which in turn contributes to the formation of a better society.

Keywords: *Implementation, Tahajjud Prayer Activities And Tadarus Al-Qur'an, Religious Character*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliteasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ اِ	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ: *al-ḥajj*

نُعَيْمٌ: *nu''ima*

عَدُوٌّ: *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ: *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ: *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ḥilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :



KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kepada Allah Swt atas segala segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul

“ Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud dan *Tadarus Al-Qur’an* dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Remaja Majelis *Murotilil Qur’an* Desa Pakijangan ”

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku dosen Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan

Agung Semarang.

4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum.,M.Pd.I. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana.
5. Ibu saya tercinta, ibu Hj. Aisyah ibu sekaligus ayah untuk saya yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material. Kakak saya, Isy Basyiroh Putri Yulianti. S.Psi, Ahmad Isybah Nurhikam. S.H. yang telah mendoakan, memberi semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini..
6. Ust. Ahmad Thohirin dan Ust. Muh. Muhyidin selaku guru saya yang telah memberi doa dan dukungan, serkaligus pengasuh majelis *murotilil Qur'an*.
7. Saudari Gita Dwi Animatussayidah yang telah membantu dan menemani peneliti dalam melakukan penelitian di majelis *murotilil Qur'an*
8. Terimakasih kepada Ahmad Roma Izzataka yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa yang telah diberikan kepada penulis, serta terima kasih telah meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik untuk penulis.
9. Dosen-dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Serta seluruh teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.

11. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Semarang, 9 Februari 2025



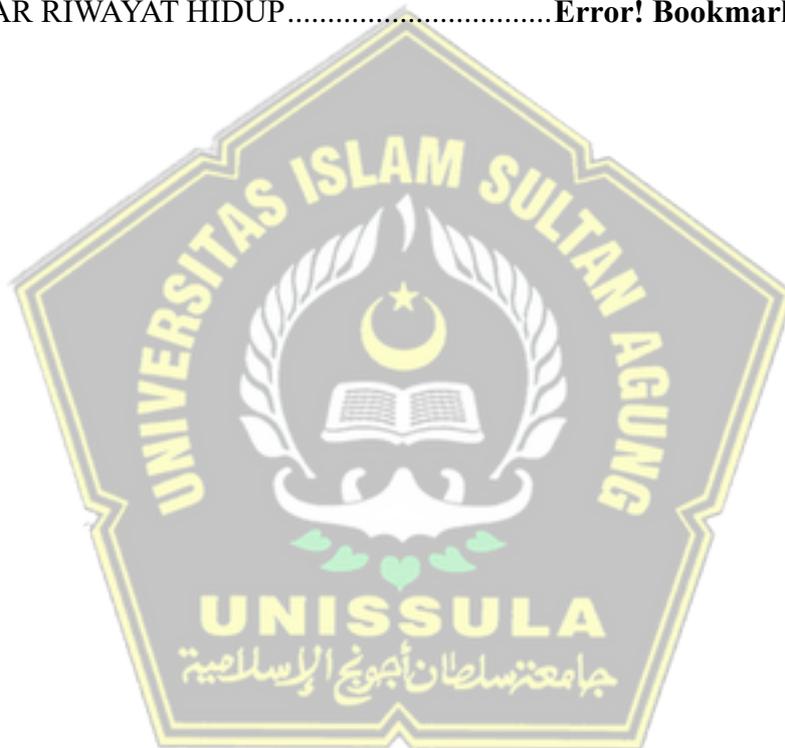
Nia Utamiatul Fatimah
NIM : 31502100092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Sistematika pembahasan.....	5
BAB II KEGIATAN SHOLAT TAHAJUD DAN <i>TADARUS AL-QUR'AN</i> DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PADA REMAJA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pendidikan Agama Islam.....	7

2. Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud.....	15
3. Implementasi Kegiatan <i>Tadarus Al-Qur'an</i>	24
4. Penanaman Karakter Religius	29
5. Remaja Majelis <i>Murotilil Qur'an</i>	32
B. Penelitian Terkait	33
C. Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Definisi Konseptual	50
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	55
D. Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58
G. Teknik Keabsahan Data	59
BAB IV ANALISIS KEGIATAN SHOLAT TAHAJUD DAN <i>TADARUS AL-</i> <i>QUR'AN</i> PADA REMAJA MAJELIS MUROTILIL QUR'AN DESA PAKIJANGAN KABUPATEN BREBES	61
A. Analisis Kegiatan Sholat Tahajud Dan <i>Tadarus Al-Qur'an</i>	61
B. Pembahasan.....	65
1. Perencanaan Kegiatan Sholat Tahajud Dan <i>Tadarus Al-Qur'an</i>	65
2. Pelaksanaan Kegiatan Sholat Tahajud Dan <i>Tadarus Al-Qur'an</i>	68
3. Evaluasi kegiatan sholat tahajud dan <i>Tadarus Al-Qur'an</i>	71

BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	vii
Tabel 2. Transliteasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	x
Tabel 5. Kerangka Teori.....	44
Tabel 6. Struktur Kepengurusan Majelis <i>Murotilil Qur'an</i> Tahun 2024/2025.....	VI
Tabel 7. Sarana Dan Prasarana Majelis <i>Murotilil Qur'an</i>	VI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Kegiatan Sholat Tahajud	XII
Gambar 2. Kegiatan Tadarus <i>al-Qur'an</i>	XII
Gambar 3. Wawancara Dengan Ust. Muh.Muhyidin Selaku Pengasuh Majelis <i>Murotilil Qur'an</i>	XIII
Gambar 4. Wawancara Dengan Santri Kristina Selaku Anggota Majelis Murotilil Qur'an, di halaman majelis <i>Murotilil Qur'an</i>	XIII
Gambar 5. Wawancara Dengan Dwi Ulfa Al-Maghfiroh Selaku Anggota Majelis <i>Murotilil Qur'an</i> , Di Rumah Narasumber	XIV



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	II
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	III
Lampiran 3. Profil Majelis Murotilil Qur'an (MMQ) Desa pakijangan Kabupaten Brebes	IV
Lampiran 4. INSTRUMEN PENELITIAN	VIII
Lampiran 5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kualitas kehidupan manusia salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan menjadi kebutuhan manusia, melalui Pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan dapat terinternalisasi dalam watak serta kepribadian. Pendidikan berperan penting dalam menghadapi segala tantangan kehidupan termasuk dalam hal kecerdasan sekaligus membangun kepribadian manusia supaya dapat menjadi sosok yang berkarakter mulia.

UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengasah kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Cukup jelas bahwa Pendidikan tidak hanya mencakup segi pengetahuan maupun intelektualitas saja, akan tetapi ditekankan juga dalam segi pembinaan karakter¹.

¹ Widyaningrum Widyaningrum, Sigit Tri Utomo, and Ana Sofiyatul Azizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' Di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 2 (2022): 84–94, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.34>.

Ada beberapa kasus yang melaporkan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi pada zaman sekarang baik itu melalui televisi, ataupun media digital lainnya seperti, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar, melawan orang tua dan guru. Seperti yang terjadi pada tahun 2023 terjadi kasus seorang murid yang tega membacok gurunya sendiri secara sadis, kejadian ini terjadi di kecamatan kebon agung kabupaten demak, yang dimana kronologi kejadian tersebut diduga murid memiliki dendam kepada gurunya karena memberi hasil penilaian yang jelek dan akhirnya murid tersebut merencanakan memberi efek jera kepada guru tersebut, dan akhirnya membacok sampai kedaan guru tersebut kritis².

Pada kejadian di atas dapat dilihat tentang bagaimana akhlak seorang murid kepada gurunya, seharusnya sebagai seorang pelajar yang berpendidikan semestinya memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, namun pada zaman sekarang sikap pelajar sangat jauh dari kesopanan, dan kasus di atas dapat menunjukkan bagaimana rendahnya sikap religius pada remaja.

Maka dari itu sikap religius perlu ditanamkan dalam diri remaja saat ini, agar kelak di masa depannya dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, selain itu dapat berperilaku dengan baik dan memiliki sikap yang terpuji.

² Moh Rifa, "Impelentasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 14, 2021): 1–21, <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2127>.

Majelis *Murotilil Qur'an* merupakan tempat perkumpulan para remaja-remaja yang dimana tempat itu memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan sikap religius pada remaja saat ini.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* dan sholat tahajud yang dilaksanakan oleh remaja-remaja di majelis *murotilil Qur'an*, yang dimana kegiatan ini telah menyesuaikan dengan aktivitas dan dinamika remaja di luar majelis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi kegiatan-kegiatan religius ini dalam lingkungan non formal, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan sikap religius di kalangan remaja yang bergabung dalam majelis tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* dan shalat tahajud di majelis *murotilil Qur'an* dapat berperan dalam meningkatkan sikap religius pada remaja, serta tantangan dan peluang dalam pelaksanaan kegiatan ini di luar lingkungan pesantren. Maka judul dari penelitian ini adalah “ Implementasi Kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* dan Shalat Tahajud Bersama dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Remaja Majelis *Murotilil Qur'an* Desa Pakijangan Brebes “

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana tahap perencanaan program shalat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* Bersama pada remaja Majelis *Murotilil Qur'an* Desa Pakijangan Kabupaten Brebes ?

2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menanamkan karakter religius pada remaja Majelis *Murotilil Qur'an* Desa Pakijangan Kabupaten Brebes ?
3. Bagaimana proses evaluasi kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menanamkan karakter religius pada remaja Majelis *Murotilil Qur'an* Desa Pakijangan Kabupaten Brebes ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tahap perencanaan program shalat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* pada remaja Majelis *Murotilil Qur'an* Desa Pakijangan
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* dan sholat tahajud bersama terhadap pembentukan karakter religius remaja di Majelis *Murotilil Qur'an* Desa Pakijangan.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menanamkan karakter religius pada remaja Majelis *Murotilil Qur'an*

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan atau pengetahuan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sikap religius remaja dan kaitannya dengan shalat tahajud dan *tadarus al-Qur'an*.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Majelis *Murotilil Qur'an*, sebagai bahan masukan untuk membantu dalam proses berjalannya program sholat tahajud dan tadarus dengan lancar kaitannya dengan sikap religius.
- b. Bagi pengurus majelis, sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan wawasan dalam menyusun program yang lebih efektif dan menarik dalam meningkatkan sikap religius pada remaja
- c. Bagi remaja, sebagai bahan acuan atau masukan bagi para remaja di Desa Pakijangan
- d. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an*.

E. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi dan menguraikan isi penelitian secara komprehensif, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut

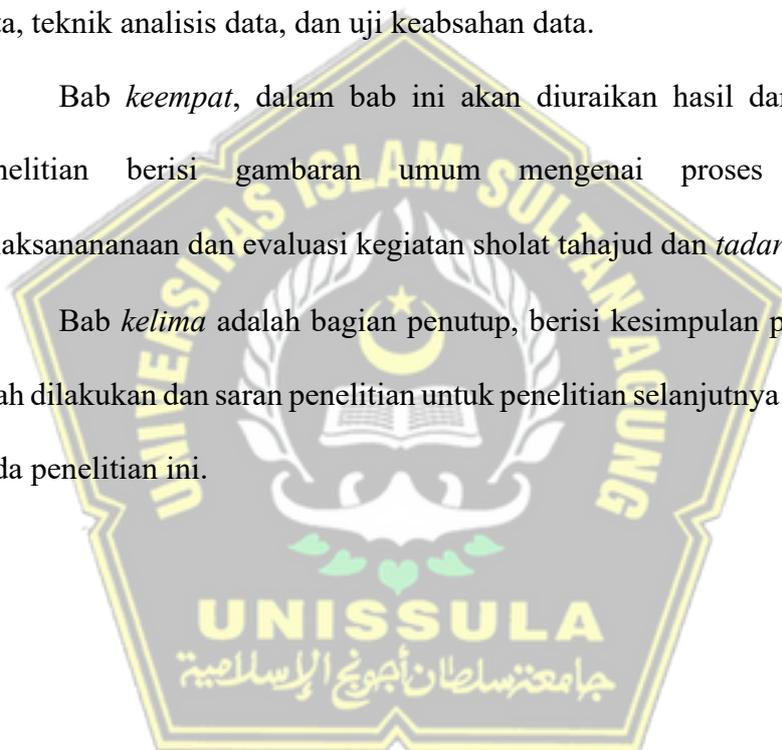
Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang didalamnya membahas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, dalam bab ini akan dibahas mengenai berbagai teori maupun konsep yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, implementasi, kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an*, dan remaja majelis *murotilil Qur'an*

Bab *ketiga*, pada bab ini akan diuraikan mengenai definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab *keempat*, dalam bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan penelitian berisi gambaran umum mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an*.

Bab *kelima* adalah bagian penutup, berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran penelitian untuk penelitian selanjutnya yang mengacu pada penelitian ini.



BAB II

KEGIATAN SHOLAT TAHAJUD DAN *TADARUS AL-QUR'AN* DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PADA REMAJA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan perpaduan antara dua istilah penting, yaitu "pendidikan" dan "agama Islam". Menurut pemikiran al-Ghazali, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menghapuskan akhlak buruk dan memajukan akhlak yang baik atau terpuji dalam diri para peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT serta meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat³.

Sementara itu, Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai suatu konsep yang lebih luas. Ia berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya sekadar proses belajar yang dibatasi oleh ruang dan waktu, melainkan juga sebagai proses kesadaran manusia untuk memahami, mengasimilasi, dan menghayati berbagai peristiwa alam sepanjang masa⁴.

³ Nur Hamim, "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali," *Ulumuna* 18, no. 1 (2017): 21–40, <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.

⁴ T. Saiful Akbar, "Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 2 (2015): 222–43, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/582>.

K.H. Hajar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan sebagai panduan untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi positif bagi masyarakat, dengan tujuan mencapai keamanan dan kebahagiaan⁵.

Muhaimin juga mengungkapkan pandangannya bahwa pendidikan agama Islam berfungsi untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku seseorang. Secara keseluruhan, pendidikan Islam bertujuan untuk membantu individu atau sekelompok anak Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyampaikan dan mengembangkan ajaran serta nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup bagi para peserta didik. Harun Nasution, yang dikutip oleh Syahidin, mendefinisikan tujuan pendidikan agama Islam, terutama di sekolah negeri, sebagai upaya untuk membentuk individu yang bertakwa. Ini berarti mendidik orang-orang yang taat kepada Allah dalam menjalankan ibadah, sambil mendorong pengembangan kepribadian muslim, termasuk perkembangan akhlakul karimah, meskipun mata pelajaran agama tetap ada dan tidak digantikan oleh mata pelajaran moral dan etika⁶.

⁵ Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis," *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33, <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Intellektika/article/view/1520>.

⁶ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang sistematis dalam penanaman nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai. Ciri utama pendidikan ini adalah penanaman nilai-nilai Islami ke dalam jiwa, rasa, dan pikiran, yang sejalan dan seimbang⁷.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang melibatkan pengajaran, bimbingan, dan pengasuhan bagi anak-anak. Diharapkan, setelah mereka menyelesaikan pendidikan ini, mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang membawa mereka kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat⁸.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Andayani, terdapat tujuh fungsi penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Fungsi-fungsi tersebut meliputi pengembangan, pendidikan nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan mengacu pada keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang ditanamkan dalam diri mereka melalui lingkungan keluarga.

⁷ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/2289>.

⁸ Muhammad Akmal zamzami, "6 Fungsi Pendidikan Agama Islam," 2023, <https://www.kompasiana.com/muhammadakmalzamzami8309/64a9ca22e1a167016c568c32/6-fungsi-pendidikan-agama-islam>.

Selanjutnya, fungsi penyampaian nilai dipahami sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Prinsip penyesuaian mental berarti seseorang harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya, baik secara fisik maupun sosial, serta dapat mengubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam..

Fungsi perbaikan mengacu pada kemampuan siswa dalam memperbaiki kesalahan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman terkait ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, fungsi pencegahan berarti bahwa peserta didik dapat menangkis pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat merugikan diri mereka serta menghambat proses perkembangan menuju manusia Indonesia yang utuh. Selain itu, terdapat juga fungsi penyampaian ilmu agama secara umum, yang mencakup sistem dan perannya. Terakhir, fungsi channeling bertujuan untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang keislaman, agar bakat tersebut dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Masykur, fungsi inisiasi adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut berkaitan erat dengan pola perilaku, peran, dan hubungan yang bertujuan untuk

mempertahankan individu yang memiliki kekuasaan formal serta sanksi hukum demi memenuhi kebutuhan dasar mereka⁹.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai pedoman hidup yang mengembangkan keimanan dan ketakwaan. Prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat ini berfungsi untuk memperbaiki kesalahan dan keyakinan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan ini juga mendorong peserta didik untuk menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama..

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dapat dipahami sebagai penjelasan mengenai batasan sebuah topik dalam konteks permasalahan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ruang lingkup merujuk pada cakupan topik yang dibahas. Jika kita melihatnya secara lebih luas, ruang lingkup ini mencakup batasan-batasan tertentu. Keterbatasan yang dimaksud dapat meliputi berbagai faktor, seperti materi, waktu, tempat, dan lainnya. Sementara itu, dalam arti sempit, ruang lingkup lebih mengacu pada hal atau materi tertentu yang menjadi fokus¹⁰.

Pendidikan Islam memiliki spektrum yang sangat luas karena melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak

⁹ Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis."

¹⁰ Safrur Riza and Barrulwalidin Barrulwalidin, "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 120–31, <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>.

langsung. Berikut adalah beberapa pihak dan ruang lingkup yang terlibat dalam pendidikan Islam:

1. Tindakan Pendidikan

Tindakan pendidikan mencakup seluruh aktivitas, perilaku, dan sikap yang dilakukan oleh pendidik saat berinteraksi dengan peserta didik. Hal ini menggambarkan bagaimana pendidik menjalankan peran mereka dalam mendidik dan membimbing.

2. Para Pembelajar

Peserta didik adalah komponen terpenting dalam proses pendidikan. Semua tindakan pendidikan dirancang untuk mengarahkan peserta didik menuju tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar pendidikan merupakan landasan, pondasi dan alasan bagi tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam mustahil akan dicapai atau diwujudkan jika tidak sesuai dengan dasar pendidikannya. Hal ini tentu berlaku juga bagi seluruh aktivitas pendidikan yang lain. Adapun dasar pendidikan Islam tentunya tentunya tidak keluar atau berbeda dengan nilai-nilai ajaran Islam, begitu juga tujuan pendidikan Islam. Nilai-nilai ajaran Islam, seperti yang diuraikan pada trilogi pendidikan Islam di atas, meliputi akidah, akhlak dan syari'ah yang bersumber dari sumber utama ajaran Islam, *al-Qur'an*.

Berdasarkan *al-Qur'an*, dasar pendidikan yang utama dan pertama adalah Aqidah Tauhid, yaitu meng-Esa-kan Allah Swt sebagai satu-satunya Tuhan Pencipta alam semesta sekaligus sebagai Pemelihara dan Pengatur atau yang dikenal dengan Tauhid Rububiyah, sebagai satu-satu Tuhan yang berhak dan wajib disembah atau Tauhid Uluhiyah, serta meng-Esa-kan Allah Swt dalam asma' wa shifat atau nama dan sifat-Nya. Seluruh aktivitas pendidikan harus mulai dan berangkat dari Aqidah Tauhid, dengan niat karena Allah, atas nama Allah dan hanya untuk meraih ridha Allah Swt.

Dasar pendidikan kedua adalah Akhlak dalam bentuk bersyukur kepada Allah Swt atas limpahan segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan serta terima kasih kepada kedua ibu bapak, terutama kepada ibu yang telah mengandung, melahirkan dan menyusui. Tanpa karunia dari Allah dan peran serta ibu bapak, mustahil seseorang hadir dan hidup di dunia ini. Aktivitas pendidikan dilakukan sebagai wujud syukur atas nikmat Allah dan terima kasih kepada kedua orang tua. Aktivitas pendidikan atau dasar Akhlak membimbing anak didik untuk beribadah kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya dan selalu berbakti kepada kedua orangnya.

Dasar pendidikan ketiga adalah Syari'ah atau ibadah, baik mahdhah dan ghairu mahdhah. Bahwa aktivitas pendidikan dilakukan atas dasar ibadah kepada Allah, terutama shalat dan dalam rangka mengajak pada yang baik atau amar ma'ruf dan mencegah yang tidak baik atau nahi munkar. Aktivitas pendidikan harus dibingkai sebagai kegiatan yang lebih bermakna dan bernilai dalam bentuk ibadah, tidak semata-mata berupa aktivitas belajar mengajar, berupa transfer ilmu dan keterampilan. Transfer ilmu harus diarahkan pada peningkatan kualitas ibadah kepada Allah Swt, dan keterampilan juga harus diarahkan pada keterampilan ibadah, tidak sebatas keterampilan fisik jasmani atau lahiriyah semata, tetapi pada nilai batiniah dan ukhrawiyah¹¹.

4. Materi Pendidikan islam

Materi pendidikan Islam mencakup bahan ajar dan pengalaman yang dirancang khusus untuk disampaikan kepada para peserta didik selama proses pembelajaran agama Islam.

5. Media Pendidikan Islam

Media pendidikan adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan dari pengirim hingga

¹¹ Ali Bowo Tjahjono, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (cv. zenius publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ&lpg=PP1&pg=PA56#v=onepage&q&f=false.

penerima, yaitu siswa. Media ini berperan penting dalam menarik minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar¹².

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup batasan materi pelajaran yang berkaitan dengan beragam permasalahan. Secara umum, ruang lingkup ini mencakup batasan-batasan yang dapat berupa materi, waktu, tempat, dan aspek lainnya. Secara spesifik, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi peserta didik, media pengajaran Islam, bahan ajar Islam, dan berbagai elemen lainnya yang mendukung proses pembelajaran

2. Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud

Tahajud merupakan kata yang diambil dari istilah “*tahajjada*” yang berarti begadang atau berjaga di malam hari. Sholat Tahajud adalah sunnah muakkadah yang dilakukan pada malam hari, khususnya setelah bangun tidur di sepertiga malam. Walaupun sholat Tahajud bukanlah bagian dari lima waktu sholat yang wajib bagi umat Islam, pelaksanaannya dapat dilakukan dengan minimal dua rakaat atau bahkan lebih tanpa batasan jumlah. Walaupun tidak diwajibkan, anjuran untuk melaksanakan Tahajud disebutkan dalam al-Qur'an, tepatnya dalam surat al-Isra' ayat 79.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّخْمُودًا (الاسراء/17: 79)

Artinya : *Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji*

¹² Muhammad, “Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam,” *Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 55–65, <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/218>.

Adapun, dalam sebuah riwayat hadis dari Jabir bin ‘Abdillah Radhiyallahu anhu ia berkata, aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لَا يُؤَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ

"Sesungguhnya di dalam malam itu ada satu waktu, jika seorang Muslim memohon kepada Allah kebaikan dunia dan akhirat, niscaya Allah akan mengabulkannya. Dan itu berlaku setiap malam." (HR Bukhari dan Muslim)¹³.

Umat Islam yang melaksanakan salat Tahajud mengikuti teladan Nabi Muhammad Saw, yang senantiasa terjaga di malam hari bahkan setelah menjalankan salat lima waktu. Dalam ilmu Fiqih Islam, adalah tindakan yang tercela jika seseorang menghalangi orang lain untuk menunaikan salat Tahajud sebanyak mungkin¹⁴.

Sholat Tahajud adalah salah satu sunah yang tidak mudah dilaksanakan, mengingat waktu pelaksanaannya biasanya bertepatan dengan saat di mana banyak orang beristirahat setelah lelah bekerja. Oleh karena itu, hanya mereka yang memiliki tingkat ketakwaan yang tinggi dan cinta yang mendalam kepada Allah Swt yang dapat secara konsisten menunaikan sholat Tahajud setiap malam. Menurut kesepakatan para ulama, hukum sholat Tahajud dalam Islam adalah Sunnah muakkad. Keutamaan

¹³ Admin, "5 Keutamaan Shalat Tahajud Yang Disarikan Dari Alquran Dan Hadits," Mui digital, 2024, <https://mui.or.id/baca/berita/5-keutamaan-shalat-tahajud-yang-disarikan-dari-alquran-dan-hadits>.

¹⁴ Putry Damayanty, "Sholat Tahajud: Pengertian, Tata Cara Dan Manfaatnya," liputan6.com, 2023, <https://www.liputan6.com/islami/read/5196952/sholat-tahajud-pengertian-tata-cara-dan-manfaatnya?page=2>.

sholat ini sangat ditekankan, mengingat Nabi Muhammad Saw melaksanakannya dengan konsisten. Keberkahan dan kemuliaan yang besar dari sholat tahajud mendorong Islam untuk menganjurkan semua orang, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, agar melaksanakan sholat Tahajud secara terus-menerus sepanjang hidup mereka¹⁵.

Adapun secara bahasa tahajud yaitu *رفع النوم بالتكلف* yang artinya bangun tidur dengan berat, sehingga syarat melaksanakan shalat tahajud menurut mayoritas Ulama harus tidur terlebih dahulu. Sedangkan tahajud secara istilah adalah shalat sunnah yang dilakukan pada malam hari setelah melaksanakan shalat isya' dan setelah bangun tidur¹⁶.

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada sepertiga malam atau habis isya setelah tidur yang Ketika di kerjakan mendapat pahala dan Ketika di tinggal tidak dosa

a. Hukum dan waktu pelaksanaan shalat tahajud

Hukum shalat Tahajud merupakan sunnah muakkadah, yang artinya sangat dianjurkan. Shalat sunnah ini didasarkan pada berbagai dalil, baik dari al-Qur'an, Sunnah Rasulullah (damai dan berkah Allah besertanya), maupun konsensus umat Islam¹⁷.

¹⁵ Aulia Agnis Sabila, Ngarifin Shiddiq, and Vava Imam Agus Faisal, "Efektivitas Program Shalat Tahajud Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah Di Wonosobo Tahun 2024," *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 3 (June 19, 2024): 245–54, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1338>.

¹⁶ Nenden Sri Haryati, "Hubungan Antara Pembiasaan Shalat Tahajud dan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Atiqiyah Sukabumi" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75443>.

¹⁷ Cut Aldina Syafira, "Macam-macam Shalat Sunah" (Jakarta, 2016), https://www.academia.edu/59651104/Macam_Macam_Shalat_Sunnah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman.

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ (الذُّرِّيَّة/51:17-18)

Artinya: Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah). (Az-Zariyat/51:17-18)¹⁸.

Waktu pelaksanaan shalat tahajud

Dalam praktiknya, shalat Tahajud dilaksanakan pada malam hari setelah seseorang bangun tidur. Meskipun jumlah rakaatnya tidak ditentukan, setiap dua rakaat diakhiri dengan salam. Tata cara, niat dan doa shalat tahajud

Shalat Tahajud dapat dilaksanakan sebagaimana shalat-shalat sunnah lainnya, yaitu dua rakaat salam. Adapun lafal niat dan doanya adalah sebagaimana berikut:

1. Mengucapkan niat shalat Tahajud:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Aku menyengaja shalat sunnah Tahajud dua rakaat karena Allah ta’ala.”

2. Niat di dalam hati harus dilakukan bersamaan dengan Takbîratul ihrâm, diikuti dengan pelaksanaan shalat seperti biasa hingga salam setelah dua rakaat.

¹⁸ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, “Pengertian Dan Hukum Shalat Tahajud,” Almanhaj, N.D., <https://Almanhaj.Or.Id/2358-Pengertian-Dan-Hukum-Shalat-Tahajjud.Html>.

3. Setelah mengucapkan salam atau menyelesaikan seluruh rangkaian doa, bacalah doa Nabi ﷺ sebagaimana yang terdapat dalam hadis Imam al-Bukhari dan Muslim.:

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاءُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَالْجَنَّةُ الْحَقُّ، وَالنَّارُ الْحَقُّ، وَالنَّبِيُّونَ الْحَقُّ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَقُّ، وَالسَّاعَةُ الْحَقُّ. اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya : “Ya Allah, Tuhan kami, segala puji bagi-Mu, Engkau penegak langit, bumi, dan makhluk di dalamnya. Segala puji bagi-Mu, Engkau penguasa langit, bumi, dan makhluk di dalamnya. Segala puji bagi-Mu, Engkau cahaya langit, bumi, dan makhluk di dalamnya. Segala puji bagi-Mu, Engkau Maha Benar. Janji-Mu benar. Pertemuan dengan-Mu kelak itu benar. Firman-Mu benar adanya. Surga itu nyata. Neraka pun demikian. Para nabi itu benar. Demikian pula Nabi Muhammad ﷺ itu benar. Hari Kiamat itu benar. Ya Tuhanku, hanya kepada-Mu aku berserah. Hanya kepada-Mu juga aku beriman. Kepada-Mu aku pasrah. Hanya kepada-Mu aku kembali. Karena-Mu aku rela bertikai. Hanya pada-Mu dasar putusanku. Karenanya ampuni dosaku yang telah lalu dan yang terkemudian, dosa yang kusembunyikan dan yang kunyatakan, dan dosa lain yang lebih Kau ketahui ketimbang aku. Engkau Yang Maha Terdahulu dan Engkau Yang Maha Terkemudian. Tiada Tuhan selain Engkau. Tiada daya upaya dan kekuatan selain pertolongan Allah.”¹⁹.

b. Keistimewaan shalat tahajud

Sholat Tahajud memiliki banyak manfaat dan keistimewaan yang patut dipertimbangkan, sehingga siapa pun yang ingin memahami

¹⁹ Tim Layanan Syariah Ditjen Bimas Islam, “Cara Shalat Tahajud Lengkap Dengan Niat Dan Doanya,” kementerian agama republik indonesia, 2023, <https://kemenag.go.id/islam/cara-shalat-tahajud-lengkap-dengan-niat-dan-doanya-zORJm#:~>.

kelebihannya sangat dianjurkan untuk melaksanakannya. Adapun keutamaan-keutamaan sholat Tahajud yang tersebut dalam Al-Qur'an antara lain:

1. Masuk golongan orang beriman Orang-orang yang melaksanakan sholat tahajud akan dipuji oleh Allah SWT dan akan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang taat kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63-64, Allah Swt berfirman

وَعِبَادَ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ﴿٦٤﴾

63. Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "Salam."

64. Dan, orang-orang yang mengisi waktu malamnya untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri.

2. Mendapat kedudukan terpuji di dunia dan akhirat Allah Swt akan memberikan kedudukan terpuji bagi orang yang sering mendirikan sholat tahajud. Kedudukan terpuji ini meliputi kehidupan di dunia dan juga akhirat, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat Al-Isra ayat 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسُجِّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

79. Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.

3. Memperoleh kebaikan dan ampunan dari Allah SWT
Orang-orang yang menjaga shalat malam adalah orang-orang yang benar-benar bertakwa kepada Allah Swt. Mereka akan memperoleh kebaikan, rahmat, dan ampunan dari Allah Swt, sebagaimana firman-Nya dalam surat Az-Zariyat ayat 15-18

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ أُخْذِينَ مَا أَرْتَهُمْ رَبُّهُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا
قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾
وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

15. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam (surga yang penuh) taman-taman dan mata air.

16. (Di surga) mereka dapat mengambil apa saja yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu (di dunia) adalah orang-orang yang berbuat kebaikan.

17. Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam;

18. Dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah).

4. Mendapat Pahala Berlimpah

Orang-orang yang melaksanakan sholat Tahajud adalah orang-orang shaleh yang akan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 113-115:

﴿ لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتَّبِعُونَ آيَاتِ اللَّهِ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾ وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَن يُكْفَرُوهُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾ ﴾

113. Mereka tidak sama. Di antara Ahlulkitab ada golongan yang lurus.112) Mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari dalam keadaan bersujud (salat).

112) Yaitu Ahlulkitab yang telah memeluk agama Islam.

114. Mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka itu termasuk orang-orang saleh.

115. Kebaikan apa pun yang mereka kerjakan, mereka tidak akan dihalangi dari (pahala)-nya. Allah Maha Mengetahui orang-orang bertakwa.

5. Cara untuk memohon ampun

Sholat Tahajud merupakan sarana yang tepat untuk bermunajat kepada Allah SWT dan memohon ampunan kepada-Nya.

Firman Allah Swtdalam surat al muzzamil ayat 20

* إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنُصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ
 الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُتَقَدَّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ
 فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ
 يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَأُوا اللَّهَ قَرْضًا
 حَسَنًا وَمَا تَقَدَّمُوا لَأَنْفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ
 أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

20. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Nabi Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menghitungnya (secara terperinci waktu-waktu tersebut sehingga menyulitkanmu dalam melaksanakan salat malam). Maka, Dia kembali (memberi keringanan) kepadamu. Oleh karena itu, bacalah (ayat) Al-Qur'an yang mudah (bagimu). Dia

mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah serta yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) darinya (Al-Qur'an). Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)-nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

6. Melatih kesabaran

Sholat tahajud juga memiliki keutamaan untuk melatih kesabaran. Hal itu diisyaratkan dalam firman Allah SWT dengan menyebut perintah untuk melaksanakan shalat malam setelah perintah untuk bersabar:

وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾

48. Bersabarlah (Nabi Muhammad) menunggu ketetapan Tuhanmu karena sesungguhnya engkau berada dalam pengawasan Kami! Bertasbihlah seraya bertahmid (memuji) Tuhanmu ketika engkau bangun!

7. Mempertebal iman

Sholat Tahajud melatih kekhusyukan dan khidmat dalam beribadah sehingga akan mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الْمَرْمُلُ ﴿١﴾ قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا تَقِينًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيْلًا ﴿٦﴾

1. Wahai orang yang berkelumun (Nabi Muhammad),

2. bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil
3. (yaitu) seperduanya, kurang sedikit dari itu,
4. atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.
5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu.
6. Sesungguhnya bangun malam itu lebih kuat (pengaruhnya terhadap jiwa) dan lebih mantap ucapannya²⁰.

3. Implementasi Kegiatan *Tadarus Al-Qur'an*

a. Pengertian *Tadarus Al-Qur'an*

Tadarus berasal dari kata "*darasa*" yang berarti mengkaji, menelaah, menganalisis, dan mempelajari. Dalam ilmu Nahwu, istilah *tadarus* termasuk dalam *wazan tafaul*, yang menunjukkan bahwa aktivitas ini dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih. Dengan demikian, *tadarus* dapat diartikan sebagai kegiatan membaca dan memahami *al-Qur'an* secara kolektif dan berulang²¹.

Ibnu Mandzur al-Afriqi dalam kitab *Lisan al-Arab* menjelaskan bahwa kata (درس) secara linguistik berarti menghapus jejak sesuatu. Namun, dalam makna yang lebih luas, kata ini juga mencerminkan tindakan membaca, mengulang-ulang apa yang telah dibaca hingga mencapai pemahaman, serta menghafalkannya²².

²⁰ Devi Setya, "7 Keutamaan Sholat Tahajud, Diampuni Dosa - Mempertebal Keimanan," *Detik Hikmah*, 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6539116/7-keutamaan-sholat-tahajud-diampuni-dosa-mempertebal-keimanan>.

²¹ Humas Baznas, "Tadarus Adalah: Makna, Manfaat, Dan Praktiknya Dalam Islam," *baznas.go.id*, 2024, <https://baznas.go.id/artikel-show/Tadarus-Adalah:-Makna,-Manfaat,-dan-Praktiknya-dalam-Islam/313>.

²² Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya," *Al-Mufida* 1, no. 1 (2016): 21–48, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/download/103/98>.

Tadarus sering diasosiasikan dengan *al-Qur'an*, kitab suci yang paling banyak dibaca oleh umat manusia sepanjang sejarah. *Al-Qur'an* adalah panduan hidup bagi umat Islam. Terdapat satu ayat dalam *al-Qur'an* yang diturunkan khusus kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai arahan untuk beliau dan umatnya dalam membaca *al-Qur'an*. Ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan *tadarus al-Qur'an*, sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat An-Naml ayat 91-92.

إِنَّمَا أَمْرُهُ أَنْ عَبَّدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأَمْرُهُ أَنْ أَكُونَ مِنَ
الْمُسْلِمِينَ ٩١

وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ فَمَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ٩٢

91. *Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad) hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Makkah) yang telah menjadikannya suci dan memiliki segala sesuatu. Aku diperintahkan agar masuk ke dalam golongan orang-orang muslim.*

92. *(Aku juga hanya diperintahkan) agar membacakan al-Qur'an (kepada manusia). Maka, siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya dia mendapatkannya untuk (kebaikan) dirinya. Siapa yang sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan."*

b. Tata Cara *Tadarus Al-Qur'an*

Adapun tata cara *tadarus al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

1. Berwudhu
2. Memohon perlindungan dengan doa
3. Membaca perlahan
4. Tidak mengeraskan suara
5. Memahami maknanya
6. Mampu mengambil ilmunya, dan
7. Perhatikan dengan benar²³.

c. Manfaat *Tadarus Al-Qur'an*

Ada beberapa manfaat atau keutamaan menjalankan *tadarus al-Quran*, yaitu sebagai berikut:

1. Orang yang istiqomah dalam bertadarus akan diberi syafaat selain ibadah puasanya. Syafaat ini bisa berupa pertolongan dari Allah Swt kepada hambanya.
2. Allah Swt akan memberinya ketenangan dalam hatinya. Ini karena kebiasaannya yang sering membaca dan memahami makna isi kandungan Al-Quran. Sehingga jauh dari rasa sedih dan rasa cemas yang berlebih.
3. Bersama malaikat akan dikumpulkan pada surga-Nya. Seperti dalam sabda Rasulullah Saw:

²³ Rahmianti, "Tadarus Adalah Mempelajari Al-Qur'an, Pahami Dari Definisi Dan Tata Caranya," rri.co.id, 2024, <https://rri.co.id/index.php/ramadan/610318/tadarus-adalah-mempelajari-al-qur-an-pahami-dari-definisi-dan-tata-caranya>.10/02/2025, 15:00 WIB

“Orang yang mahir membaca kitab Allah kelak akan mendapat tempat di surga, bersama para malaikat yang mulia serta diliputi ketaatan. Sementara orang yang kesusahan dan diliputi keberatan ketika membaca Alquran, maka dirinya mendapatkan dua pahala” (HR Bukhari dan Muslim).

Pada hakikatnya *Tadarus Al-Qur'an* sama saja dilakukan seperti hendaknya kita ingin membaca *al-Qur'an* sendiri. Di antaranya yaitu:

1. Berpakaian bersih, wangi, menutup aurat, dan di tempat yang bersih.
2. Berwudhu sebelum membaca al-Quran.
3. Menghadap kiblat ketika membacanya.
4. Mengawalinya dengan membaca *taawudz* dan *basmalah*.
5. Tidak tergesa-gesa dan membacanya dengan tenang.
6. Tidak bersenda gurau atau becanda²⁴.

Tadarus Al-Qur'an juga merupakan anjuran dan perintah dari Rasulullah Saw, sebagaimana yang diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: *Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam* bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca *al-Qur'an*.” (HR. al-Baihaqi).

Kemudian, orang-orang yang beriman dan senantiasa membaca al-Quran digambarkan dalam Hadits Abu Dawud sebagai buah-buahan yang harum dan manis. Sementara itu, orang beriman yang tidak menyukai membaca *al-Qur'an* digambarkan memiliki buah yang

²⁴ Baznas, “Tadarus Adalah: Makna, Manfaat, Dan Praktiknya Dalam Islam.”

rasanya manis, tetapi tidak beraroma. Di sisi lain, orang fasik yang suka membaca al-Quran digambarkan sebagai buah-buahan yang wangi, namun rasanya pahit. Terakhir, orang fasik yang enggan membaca *al-Qur'an* digambarkan sebagai buah-buahan yang tidak beraroma dan juga memiliki rasa pahit²⁵.

Al-Qur'an sendiri mengungkapkan dalam QS. (Al-A'raf [7]: 204)

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya : Jika dibacakan al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.

Tadarus al-Qur'an merupakan sebuah pembiasaan yang bersifat positif. Ketika melakukan *Tadarus Al-Qur'an* maka hati akan terasa menjadi lebih tenang adalah salah satu dampak dari menjadikan *al-Qur'an* sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Ketika seorang santri melakukan suatu kegiatan, ia cenderung mempertimbangkan terlebih dahulu dampak negatif dan positif yang mungkin ditimbulkan. Secara tidak sadar, di dalam hati seorang santri yang terbiasa melakukan *tadarus al-Qur'an*, terpatri nilai-nilai keutamaan yang mendalam.²⁶

²⁵ “Keutamaan Membaca Al-Qur'an Dalam Hadits Rasulullah,” nu online, 2020, <https://nu.or.id/superapp> (Android/iOS).11/02/2025, 08:15 WIB

²⁶ Aulia Taufik Kurohmah, “Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes” (UIN Prof.K.H. Saifudin Zuhri, 2023), https://repository.uinsaizu.ac.id/19608/1/Aulia_Taufik_Kurohmah_Pembentukan_Karakter_Santri_Melalui_Pembiasaan_Tadarus_Al-Qur'an_di_Pondok_Pesantren_Al-Hikmah_1_Benda_Sirampog_Brebes.pdf.

4. Penanaman Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Kata karakter secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni, *character* yang diartikan sebagai sifat atau watak. Sedangkan watak sendiri dapat diartikan sebagai sifat batin yang berpengaruh terhadap segenap pikiran serta perbuatan manusia serta dapat diartikan pula sebagai budi pekerti dan *tabi'at*²⁷. Dalam istilah bahasa Arab, karakter memiliki kemiripan makna dengan akhlak yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang berasal dari hati yang baik²⁸. Menurut Maxwell, karakter jauh lebih baik dari sekedar perkataan. Lebih dari itu, karakter merupakan sebuah pilihan yang menentukan tingkat kesuksesan.

Menurut Kamisa, pengertian karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian²⁹.

Religius ; Ghufron mengutip pendapatnya Gazalba, menjelaskan pengertian religius berasal dari kata *religi* dalam bahasa Latin “*religio*” yang akar katanya adalah *religure* yang berarti mengikat. Dengan

²⁷ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

²⁸ Dian Popi, “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Pesantren” 2019, no. 2008 (2019): 16–34, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/14985>.

²⁹ Doni Kusuma, “Definisi Karakter,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, 2017, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>.

demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Selanjutnya M. Jalaluddin mengungkapkan bahwa religius mempunyai arti: percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan. Sementara Glock dan Stark yang dikutip oleh Zakiyah Darajdat mengistilahkan religius sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati paling maknawi.

Senada dengan Glock dan Stark, Clifford Geertz mengartikannya dalam bentuk sebuah definisi agama yang cukup kompleks, yaitu:

1. Sistem simbol-simbol yang bertindak untuk,
2. Menciptakan perasaan dan motivasi pada manusia dengan,
3. Memformulasikan konsepsi mengenai aturan umum dari eksistensi dan,

4. Memakaikan konsepsi-konsepsi ini dengan nuansa faktualitas sehingga,
5. Perasaan dan motivasi itu secara unik nampak realistic³⁰.

Karakter religius adalah merujuk pada sifat atau kepribadian seseorang yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini ditunjukkan melalui tindakan, ucapan, dan sikap yang sejalan dengan ajaran agama yang dianut.

Dalam penanaman nilai karakter terutama religius, peran pendidikan agama Islam sangat strategis sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan, transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap yang berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga tercapainya kepribadian yang utuh³¹.

Penanaman karakter religius di kalangan Remaja. Pemberian atau penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja melalui berbagai cara, guna menjadikan remaja lebih beriman kepada Allah dan menghormati serta menghargai orang tua, guru dan orang-orang di sekelilingnya³².

James fowler dalam teori perkembangan religius menekankan bahwa perkembangan spiritual seseorang terjadi melalui tahapan-

³⁰ Yenni Mutiawati, "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni," *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 167, <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/589/547/>.

³¹ Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 573–83, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.

³² Susi Rama dini, "Penanaman Karakter Religius Dikalangan Remaja," 2013, https://eprints.ums.ac.id/24471/26/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf.

tahapan tertentu. Kegiatan keagamaan seperti sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* dapat membantu remaja dalam mencapai tahapan perkembangan spiritual yang lebih tinggi, di mana mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara intelektual tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari³³.

Namun, menurut David Kolb perkembangan religius secara efektif data terjadi melalui pengalaman langsung. Menurut Kolb, perkembangan pembelajaran bukan sekedar mendengarkan tetapi lebih kepada mempraktekan di kehidupan nyata³⁴.

5. Remaja Majelis Murotilil Qur'an

a. Pengertian remaja

Kata "remaja" berasal dari istilah Latin "adolescere" yang berarti "tumbuh" atau "menjadi dewasa". Terdapat berbagai definisi mengenai masa remaja. Sebagai contoh, DeBrun mengartikan masa ini sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Sementara itu, Papalia dan Olds menyebut masa remaja sebagai fase transisi perkembangan yang dimulai sekitar usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir remaja atau awal dua puluhan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan tersendiri pada istilah "remaja" dengan menggunakan tiga kriteria

³³ Elfi Yuiani Rochmah, "Analisa Kritis Terhadap Pemikiran James W. Fowler (Tinjauan Psikologi Agama Islam)," *Cendekia*, 2010.

³⁴ Zulfikar Rafi Nurcahyandi and Jayanti Putri Purwaningrum, "Penerapan Teori Belajar David Kolb Dalam Pembelajaran Matematika Materi Koordinat Kartesius," *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 14, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.26618/sigma.v14i1.6888>.

utama: (1) individu mengalami perkembangan dari tanda-tanda seksual sekunder pertama hingga mencapai kematangan seksual, (2) terdapat perkembangan psikologis dan pola identifikasi yang beralih dari anak-anak ke dewasa, dan (3) terjadinya transisi dari ketergantungan sosioekonomi yang penuh menuju keadaan yang lebih mandiri³⁵.

Secara umum, remaja adalah individu yang berada dalam fase peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Rentang usia remaja biasanya berkisar antara 12 hingga 18 atau 21 tahun, tergantung konteks budaya, sosial, atau biologis. Pada fase ini, individu mengalami berbagai perubahan signifikan baik secara fisik, psikologis, emosional, maupun sosial.

B. Penelitian Terkait

Penelitian mengenai kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* bukanlah sesuatu hal yang baru di Indonesia. Banyak sekali penelitian mengenai implementasi kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dipublikasi melalui artikel ilmiah, diangkat menjadi bahan diskusi, kajian ilmiah, skripsi, thesis, maupun disertasi. Penelitian yang saya lakukan merupakan salah satu bentuk penelitian tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dari kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an*

³⁵ Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.

pada remaja. Berikut adalah beberapa penelitian terkait yang menjadi bahan rujukan penelitian ini:

1. “Efektivitas Program Shalat Tahajud Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo,” (*jurnal penelitian dan karya ilmiah*). Aulia Agnis Sabila, Ngarifin Shiddiq, dan Vava Imam Agus Faisal (2024)³⁶. jurnal penelitian ini memiliki tujuan Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendalami pelaksanaan Program Sholat Tahajud di Pondok Pesantren UNSIQ di Wonosobo, Jawa Tengah; 2) Menganalisis efektivitas program Sholat Tahajud dalam membentuk kedisiplinan santri di pondok pesantren tersebut; dan 3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan Sholat Tahajud di Pondok Pesantren UNSIQ. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat dua tata cara dalam pelaksanaan Sholat Tahajud di Pondok Pesantren UNSIQ. Selama bulan Ramadhan, Sholat Tahajud dilakukan secara berjamaah, sementara pada bulan-bulan lainnya, dilaksanakan secara individu. (2) Program Sholat Tahajud di pondok pesantren ini berkontribusi positif

³⁶Aulia Agnis Sabila, Ngarifin Shiddiq, and Vava Imam Agus Faisal, “Efektivitas Program Shalat Tahajud Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah Di Wonosobo Tahun 2024.” <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/view/1338>

dalam menumbuhkan sikap disiplin, terutama dalam hal manajemen waktu, penegakan aturan, ibadah, serta kedisiplinan. (3) Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Sholat Tahajud di Pondok Pesantren UNSIQ meliputi kesadaran para santri, kerjasama antara pengawas dan pengurus pondok pesantren yang memahami pentingnya Sholat Tahajud, serta dukungan dari teman sebaya. Faktor-faktor yang menjadi penghambat antara lain adalah pemahaman siswa yang masih kurang, lokasi toilet yang tidak strategis, pola tidur siswa yang tidak teratur, serta dampak dari perubahan cuaca yang sulit diprediksi.

Kesamaan dalam penelitian kami terletak pada topik kegiatan atau program salat Tahajud. Namun, terdapat juga perbedaan di antara penelitian yang kami lakukan. Aulia Agnis Sabila, Ngarifin Shiddiq, dan Vava Imam Agus Faisal menitikberatkan pada efektivitas program salat Tahajud dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Sementara itu, penelitian saya lebih berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan salat Tahajud dalam upaya membentuk karakter religius di kalangan remaja.

2. “Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan *Tadarus Al-Qur'an* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. Aulia Taufik Kurohmah. (2023)³⁷. Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter santri melalui pembiasaan *tadarus al-Qur'an* di

³⁷ Kurohmah, “Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.”

Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembiasaan *tadarus al-Qur'an* dapat membentuk karakter santri di lembaga tersebut. Deskripsi mengenai karakter yang terbentuk melalui pembiasaan *tadarus al-Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes menjadi fokus utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri terjadi melalui pembiasaan *tadarus al-Qur'an* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Kegiatan pembiasaan *al-Qur'an* dilakukan dengan dua cara, yaitu secara individual dan kolektif. Selain *tadarus al-Qur'an*, kegiatan muraja'ah juga dilaksanakan dengan tujuan untuk menghafal apa yang telah dipelajari.

Tadarus dan Muraja'ah sebenarnya merupakan dua paket kegiatan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Muraja'ah itu sendiri dilaksanakan di bawah bimbingan Asatidz pada malam hari. Dalam proses penilaian, terdapat dua jenis tes: tes glondongan untuk mengukur hafalan dan tes ganda yang mencakup 5 Juz (5, 10, 15, 20, 25, dan 30), yang akan diperiksa oleh dosen pembimbing serta Asatidz/Asatidzah. Melalui pembiasaan *tadarus al-Qur'an*, siswa dapat

mengembangkan berbagai sifat karakter, seperti religiusitas, disiplin, toleransi, dan kreativitas.

Dalam penelitian kami, terdapat kesamaan pada topik yang dibahas, yaitu mengenai program kegiatan *tadarus al-Qur'an*. Namun, perbedaannya terletak pada fokus masing-masing. Penelitian Aulia Taufik Kurohmah lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian saya berfokus pada penanaman karakter religius.

3. “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati” (*Jurnal Kajian Islam Al Kamal*) Ayu Afita Sari, Shoviy Ajeng, Galuh Ivani Istina, Muhammad Farhan, dan Hepi Ikmal . (2024)³⁸. jurnal penelitian ini membahas tentang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh pendidik di MA Ma'arif 7 Banjarwati, sebuah sekolah berbasis pesantren, dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis sejauh mana indikator-indikator karakter religius tersebut telah tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

³⁸ Ayu Afita Sari et al., “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma'arif 7 Banjarwati,” *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2, no. 2 (2022): 451–67.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan karakter religius dilakukan melalui beberapa cara, antara lain dengan membiasakan sholat sebelum dan setelah kegiatan, mengadakan apel pagi sebelum masuk kelas untuk melaksanakan sholat berjamaah, serta mengajak siswa membaca akidah akhlak dan asmaul husna sebelum pembelajaran. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Mikraj, Idul Fitri, dan Idul Adha, dengan kegiatan yang disesuaikan dengan makna peringatan tersebut.

Pengembangan karakter religius juga tercermin dalam upaya untuk membangun sikap rukun dengan lingkungan sekitar, misalnya dengan menyapa guru atau teman saat bertemu di luar kelas. Terakhir, implementasi ajaran Islam mengenai konsep keimanan, Islam, dan ihsan diaplikasikan dalam muatan kurikulum yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, pesantren, maupun di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa indikator karakter religius telah tercapai. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter religius siswa melalui sekolah berbasis pesantren di MA Ma'arif 7 Banjarwati terbukti cukup efektif. Dengan demikian, strategi yang diterapkan di sana bisa diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya.

Kesamaan penelitian kami terletak pada fokus kajian terhadap karakter religius, sementara perbedaannya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Ayu Afita Sari, Shoviy Ajeng, Galuh Ivani Istina, Muhammad Farhan, dan Hepi Ikmal lebih menekankan pada pengembangan karakter religius, sementara penelitian saya juga berfokus pada hal yang sama namun dengan pendekatan dan konteks yang berbeda.

4. “ Hubungan Antara Pembiasaan Sholat Tahajud Dan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren *Tahfiz Qur'an Al- Atiqiyah Sukabumi* “. Nenden Sri Haryati (2023)³⁹. Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Atiqiyah Qur'an Sukabumi, dan (2) menganalisis hubungan antara kebiasaan shalat Tahajud dengan kecerdasan spiritual santri di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif dengan metode survei.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik responden didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki, dan tingkat kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Atiqiyah Qur'an Sukabumi tergolong tinggi. Selain itu, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan shalat Tahajud dan kecerdasan spiritual santri di lembaga tersebut.

³⁹ Haryati, “Hubungan Antara Pembiasaan Shalat Tahajud dan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Atiqiyah Sukabumi.”
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75443>

Persamaan antara penelitian kami terletak pada fokus pembahasan yang juga mengkaji program atau kegiatan shalat Tahajud. Namun, perbedaannya terdapat pada metodologi penelitian; studi yang dilakukan oleh Nenden Sri Haryati mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sementara penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian Nenden Sri Haryati khususnya mengkaji hubungan antara pembiasaan shalat Tahajud. dan kecerdasan spiritual sedangkan penelitian yang saya lakukan mengkaji tentang implementasi kegiatan shoat tahajud.

5. “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang”, Aenun Ghurroh,(2022). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang (2) untuk mengetahui bagaimana upaya Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang dalam membentuk karakter disiplin santri melalui pembiasaan ibadah sholat tahajud. (3) untuk mengetahui apa saja hambatan dan pendukung dalam menerapkan pembiasaan ibadah sholat tahajud di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang. Metode yang di gunakan yaitu kualitatif dan bersifat deskriptif,

Hasil penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan Sholat tahajud sesuai dengan waktu yang telah di jadwalkan, yaitu pada setiap malam pukul 03.00 WIB. Sholat tahajud di Pondok Pesantren

Asshiddiqiyah 3 Karawang dilakukan secara berjamaah di musola, pembentukan karakter disiplin santri setelah diterapkan pembiasaan sholat tahajud seperti dalam hal disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah. Hambatan dalam penerapan sholat tahajud di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Kawarang yaitu masih terdapat santri yang belum menyadari secara penuh akan pentingnya ibadah sholat tahajud dan masih terdapat fasilitas pesantren yang kurang memadai.

Persamaan penelitian yang kami lakukan terletak pada tema pembahasan yaitu membahas tentang sholat tahajud, akan tetapi perbedaannya terletak pada kajian karakter yang diaman penelitian yang dilakukan oleh aenun ghurroh mengari tentang pembentukan karakter disiplin santri dalam beribadah sedangkan penelitain yang saya lakukan mengkaji tentang penanaman karakter religius terhadap remaja.

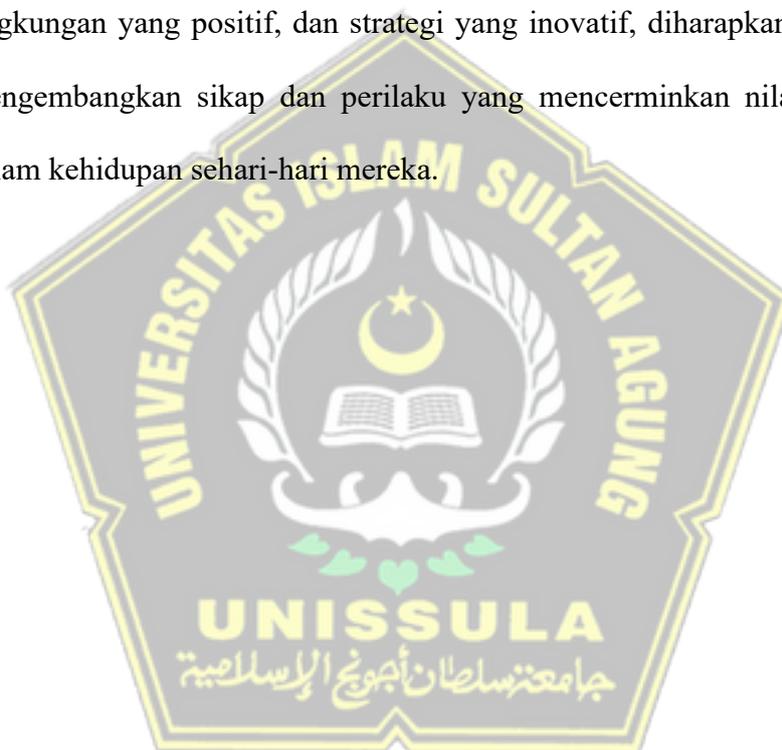
C. Kerangka Teori

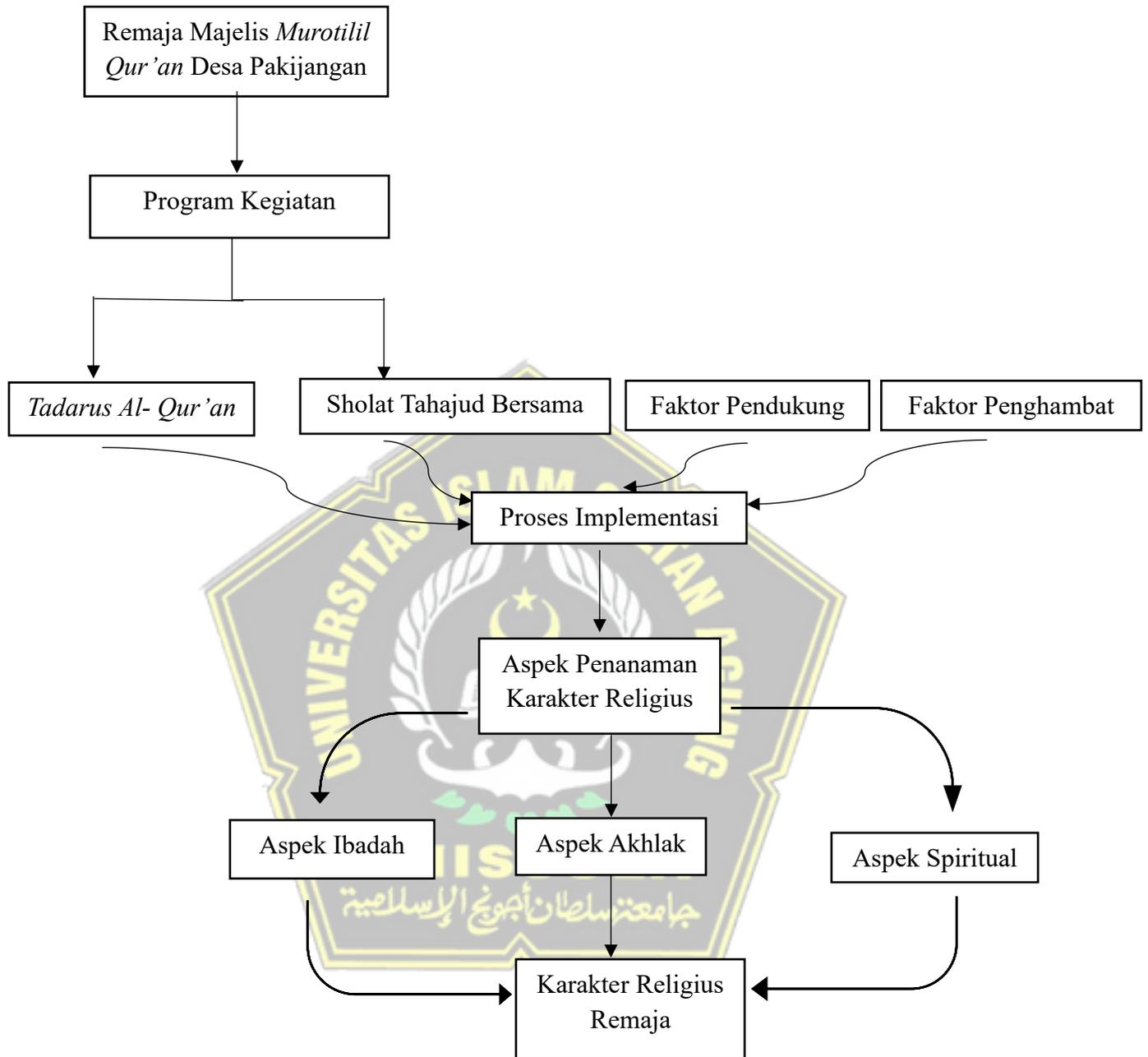
Kerangka teori ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* dapat menumbuhkan karakter religius pada remaja. Dalam konteks ini, karakter religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat penting untuk dibentuk pada usia remaja. Pertama, kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* memiliki potensi besar dalam membentuk karakter religius remaja. Sholat tahajud, sebagai ibadah sunnah, tidak hanya meningkatkan kedekatan individu dengan

Allah tetapi juga membangun disiplin dan ketekunan. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah seperti sholat dapat memperkuat karakter religius peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital yang penuh dengan pengaruh. Selain itu, *tadarus al-Qur'an* berfungsi sebagai media untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai *al-Qur'an*, yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Pembiasaan membaca *al-Qur'an* secara rutin dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman agama, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang. Selanjutnya, faktor lingkungan juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter religius remaja. Keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan ibadah dan pembelajaran agama. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dan guru dalam membiasakan anak-anak untuk melakukan sholat dan tadarus sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter religius mereka. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam kurikulum dan ekstrakurikuler, sehingga remaja dapat terlibat aktif dalam praktik ibadah. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ini juga perlu diperhatikan. Pengaruh teknologi dan media sosial sering kali mengalihkan perhatian remaja dari kegiatan keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya cenderung kurang terlibat dalam kegiatan ibadah. Oleh karena itu, strategi yang efektif diperlukan untuk menarik minat remaja agar mau berpartisipasi dalam sholat

tahajud dan *tadarus al-Qur'an*. Misalnya, menciptakan program-program menarik yang menggabungkan teknologi dengan kegiatan keagamaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan karakter religius pada remaja. Melalui pembiasaan yang konsisten, dukungan lingkungan yang positif, dan strategi yang inovatif, diharapkan remaja dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.





Tabel 5. Kerangka Teori

Bagan ini menunjukkan kerangka berpikir yang membahas tentang Remaja majelis *murotilil Qur'an* di Desa Pakijangan.

1. Subjek Utama:

Remaja majelis *murotilil Qur'an* Desa Pakijangan sebagai fokus penelitian

2. Program Kegiatan yang terdiri dari dua aktivitas utama:

a. *Tadarus Al-Qur'an*

b. Sholat Tahajud Bersama

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

A. Faktor Pendukung:

1. Kesadaran dan Motivasi Santri

a. Keinginan pribadi santri untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan meningkatkan kualitas ibadah.

b. Kesadaran akan pentingnya ibadah sunnah, terutama sholat tahajud, dalam membentuk karakter religius.

2. Dukungan dari Orang Tua

a. Orang tua aktif membimbing dan membangunkan anaknya untuk sholat tahajud dan mengikuti tadarus.

b. Kesadaran orang tua akan manfaat kegiatan ini dalam membentuk karakter anak yang lebih religius.

3. Peran Pengasuh dan Pengajar

a. Pengasuh dan pembina menjadi teladan bagi santri dalam menjalankan ibadah dengan istiqamah.

b. Bimbingan dalam membaca al-Qur'an dan pemahaman maknanya meningkatkan semangat santri.

- c. Evaluasi rutin untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik.
4. Lingkungan yang Islami dan Kondusif
 - a. Majelis *Murotilil Qur'an* sebagai tempat ibadah dan pembelajaran menciptakan suasana yang mendukung.
 - b. Kebersamaan antar santri membuat mereka lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan bersama.
 5. Jadwal dan Program yang Terstruktur
 - a. Waktu pelaksanaan yang terjadwal dengan baik, memudahkan santri dalam mengikuti kegiatan.
 - b. Program mengikuti sistem pesantren Lirboyo, sehingga lebih disiplin dan efektif.
 6. Fasilitas yang Mendukung
 - a. Tersedianya tempat ibadah, *mushaf al-Qur'an*, serta alat pengeras suara membantu kelancaran kegiatan.
 - b. Ruang belajar dan tempat istirahat yang memadai bagi santri.
 7. Keutamaan dan Manfaat Ibadah
 - a. Keutamaan sholat tahajud dan membaca al-Qur'an menjadi motivasi utama bagi santri.
 - b. Manfaat spiritual, seperti ketenangan hati, kedisiplinan, dan peningkatan iman.

B. Faktor Penghambat

1. Kesulitan Bangun Pagi untuk Sholat Tahajud

- a. Sebagian besar santri masih sulit bangun dini hari, terutama Karena kebiasaan tidur larut malam.
 - b. Mengantuk dan rasa malas sering menjadi alasan utama santri absen dalam sholat tahajud.
2. Kurangnya Konsistensi dan Kesadaran Santri
- a. Tidak semua santri memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan sholat tahajud dan tadarus secara rutin.
 - b. Sebagian santri hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban, bukan karena dorongan pribadi.
3. Kesibukan di Sekolah atau Kegiatan Lain
- a. Banyak santri yang sibuk dengan sekolah dan tugas-tugas lain, sehingga sulit mengatur waktu.
 - b. Jadwal sekolah yang padat membuat beberapa santri merasa terlalu lelah untuk bangun sholat tahajud.
4. Kurangnya Dukungan dari Sebagian Orang Tua
- a. Tidak semua orang tua ikut serta dalam membangunkan dan memotivasi anaknya untuk ikut kegiatan ini.
 - b. Sebagian orang tua kurang peduli terhadap pentingnya sholat tahajud dan tadarus dalam pembentukan karakter anak.
5. Kurangnya Fasilitas Pendukung
- a. Kondisi alat rebana dan pengeras suara kurang baik, sehingga kurang maksimal dalam mendukung kegiatan.
6. Pengaruh Gadget dan Media Sosial

- a. Santri lebih sering bermain HP atau menonton media sosial sehingga tidur larut malam dan sulit bangun tahajud.
 - b. Kurangnya kontrol penggunaan gadget membuat sebagian santri kurang fokus dalam kegiatan keagamaan.
7. Kondisi Cuaca dan Lingkungan
- a. Saat musim hujan, santri sering terlambat atau tidak hadir karena sulit keluar rumah.
 - b. Suasana dingin di pagi hari juga membuat sebagian santri enggan bangun untuk sholat tahajud.
8. Proses Implementasi:
- Menunjukkan pelaksanaan program dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat
9. Aspek Penanaman Karakter Religius yang terbagi menjadi tiga dimensi:
- a. Aspek Ibadah: Remaja terbiasa membaca al-Qur'an, dan terbiasa menunaikan sholat tahajud serta menunaikan sholat subuh tidak terlambat
 - b. Aspek Akhlak: memiliki akhlak yang baik
 - c. Aspek Spiritual: lebih dekat dengan Allah, melaksanakan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dapat memberikan ketenangan jiwa, selain itu kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter positif, seperti kesabaran, empati, dan sikap saling menghormati diantara sesama

10. Hasil Akhir:

Karakter Religius Remaja sebagai hasil yang diharapkan dari seluruh proses

Bagan ini menggambarkan alur penelitian yang sistematis, mulai dari program kegiatan hingga pembentukan karakter religius pada remaja melalui berbagai aspek penanaman nilai-nilai keagamaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* pada di majelis *murotilil Qur'an* dalam konteks menumbuhkan karakter religius di majelis *murotilil Qur'an*. Adapun definisi konseptualnya yaitu :

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "*implementasi*" secara umum diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini sering kali terkait dengan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, implementasi berarti mewujudkan gagasan, konsep, strategi, atau inovasi, sehingga dapat menghasilkan dampak yang signifikan, baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Implementasi merupakan proses menyeluruh dan sistematis dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* di majelis *murotilil Qur'an*. Ini melibatkan Tindakan nyata untuk mengintegrasikan nilai- nilai islam. Implementasi kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* dalam menumbuhkan karakter religius pada remaja majelis *murotilil Qur'an* dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat nilai-

nilai religius melalui praktik ibadah yang teratur dan konsisten. Kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* merupakan dua aktivitas yang memiliki potensi besar dalam menanamkan karakter religius, yang diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama, serta penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai spiritual.

2. Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud

Sholat tahajud, sebagai ibadah sunnah yang dilakukan pada malam hari, memiliki makna penting dalam membangun kedisiplinan dan ketekunan. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti sholat berjamaah dan pembacaan *al-Qur'an* dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter religius pada remaja). Selain itu, sholat tahajud juga berfungsi untuk meningkatkan kedekatan individu dengan Tuhan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari remaja.

3. Implementasi Kegiatan *Tadarus Al-Qur'an*

Tadarus Al-Qur'an, di sisi lain, merupakan aktivitas membaca dan memahami al-Qur'an yang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai media untuk internalisasi nilai-nilai agama. Melalui tadarus, remaja dapat belajar tentang ajaran Islam, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial. Kombinasi antara sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* dalam konteks pendidikan karakter religius menunjukkan bahwa kedua kegiatan ini saling melengkapi. Sholat tahajud memberikan kesempatan bagi remaja untuk merenung dan berdoa,

sedangkan *tadarus al-Qur'an* memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kedua aktivitas ini dapat membentuk karakter religius yang kuat, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma-norma agama.

Dengan demikian, implementasi kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai strategi pendidikan yang efektif dalam menumbuhkan karakter religius pada remaja. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang lebih luas, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

Fokus penelitian ini yaitu terhadap penerapan kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menanamkan karakter religius pada remaja majelis *murotilil Qur'an* yang mencakup :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud yaitu terkait apakah dalam penerapannya sudah ada perencanaan yang matang melalui kesiapan pengasuh dan remaja guna menerapkan kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan di sini guna melihat bagaimana pelaksanaan dari implementasi kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'am* sendiri

apakah telah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan akhir dari kegiatan ini yaitu dapat menanamkan karakter religius pada remaja.

c. Evaluasi

Evaluasi Berguna untuk mengetahui apa saja kendala dan tantangan selama kegiatan ini diterapkan di majelis *murotilil Qur'an*.

4. Karakter Religius

Karakter religius dapat didefinisikan sebagai sekumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan praktik keagamaan seseorang. Karakter ini tidak hanya terbentuk melalui pemahaman teologis, tetapi juga melalui pengalaman praktis dalam menjalankan ajaran agama. Dalam konteks ini, karakter religius mencakup aspek seperti keimanan, ketaatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk menanamkan karakter religius pada individu, khususnya remaja, adalah melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur, seperti *tadarus al-Qur'an* dan shalat tahajud. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat memperkuat ikatan spiritual dan meningkatkan kesadaran religius di kalangan remaja.

Melalui *tadarus*, remaja tidak hanya belajar membaca *al-Qur'an*, tetapi juga merenungkan maknanya, yang pada gilirannya dapat membentuk sikap dan perilaku yang lebih religius. Selain itu, shalat tahajud sebagai praktik ibadah malam memberikan kesempatan bagi individu untuk berdoa dan bermuhasabah, yang penting dalam pengembangan karakter religius.

Karakter religius juga dapat dilihat dari bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Sikap toleransi, empati, dan keinginan untuk membantu sesama merupakan manifestasi dari karakter religius yang kuat. Dalam konteks masyarakat yang plural, memiliki karakter religius yang baik dapat membantu menciptakan harmoni dan saling pengertian antarumat beragama. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, baik formal maupun non-formal, untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

Dengan demikian, karakter religius merupakan elemen penting dalam pembentukan identitas individu dan Masyarakat, melalui praktik keagamaan seperti yang diterapkan oleh pengasuh majelis *murotilil Qur'an*, karakter religius dapat ditanamkan dan dikembangkan, sehingga individu dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Sebagaimana dalam teori menurut David Kolb perkembangan religius secara efektif dapat terjadi melalui pengalaman langsung. Menurut Kolb, perkembangan pembelajaran bukan sekedar mendengarkan tetapi lebih kepada mempraktekan di kehidupan nyata.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk

mengumpulkan data secara detail mengenai kegiatan sholat tahajud *dan tadarus al – Qur'an* bersama di majelis *murotilil Qur'an*.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memahami fenomena terkait pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek – aspek terkait

Penelitian ini dilakukan di majelis *murotilil Qur'an* Kabupaten Brebes dengan fokus pada kegiatan Islami dalam membentuk karakter religius. Subjek penelitian meliputi pengasuh, dan remaja.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah majelis *murotilil Qur'an*. Kabupaten Brebes Alamat : Dk. Bandar Rt. 02/ Rw. 08, Desa Pakijangan, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 januari 2025 – 17 januari 2025

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung atau terjun ke lapangan, seperti contoh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu dan kelompok dari hasil observasi di majelis *murotilil Qur'an*..

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti contoh bisa melalui informasi dari orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴⁰.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, untuk memperoleh informasi sebagai bahan pengerjaan meliputi

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 10th ed. (Bandung: Alfabeta, 2010).

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Wawancara ini dilakukan kepada pengasuh majelis *murotilil Qur'an*, dan remaja majelis *murotilil qur'an*. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* di majelis *murotilil Qur'an*.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumental yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur

dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung pada kegiatan yang diadakan oleh majelis *murotilil Qur'an*.. Observasi ini dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menumbuhkan karakter religius pada remaja majelis *murotilil Qur'an*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum majelis *murotilil Qur'an*. yang dapat melengkapi data yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

1. Reduksi data, merupakan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. data ini berupa narasi, grafis ataupun tabel. Dalam hal ini

peneliti memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sholat tahajud dan tadarus bersama yang ada di majelis *murotilil Qur'an*.

2. Penyajian data, yaitu mengumpulkan semua data yang telah ada dan menganalisa sampai menghasilkan satu data yang diinginkan. Dalam penelitian implementasi kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* data yang disajikan berupa uraian dan hasil singkat wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an*
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu verifikasi data untuk kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan dari hasil data-data yang telah diperoleh. Verifikasi diperlukan untuk memeriksa kembali kebenaran data ataupun meninjau kembali sebelum dijadikan kesimpulan

G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan pertimbangan agar hasil yang diteliti dapat bersifat obyektif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan memberikan wawasan mendalam tentang pandangan mereka tentang penerapan kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menanamkan karakter religius pada remaja majelis *murotilil Qur'an*. Observasi di majelis *murotilil Qur'an* memberikan pemahaman langsung tentang implementasi dalam konteks nyata.

2. Triangulasi teknik

Teknik wawancara: digunakan untuk mendapatkan pandangan dalam dari pengasuh majelis *murotilil Qur'an*, dan remaja majelis *murotilil Qur'an*.

Teknik observasi : memberikan Gambaran langsung tentang pelaksanaan kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an*.

Teknik analisis dokumen: menyediakan data tertulis yang mendukung implementasi kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menumbuhkan karakter reigiuis pada remaja majelis *murotilil Qur'an*.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering memepengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi malam hari saat narasumber sedangkan berkumpul di majelis *murotilil Qur'an*..

BAB IV

ANALISIS KEGIATAN SHOLAT TAHAJUD DAN *TADARUS AL-QUR'AN*
PADA REMAJA MAJELIS MUROTILIL QUR'AN DESA PAKIJANGAN
KABUPATEN BREBES

A. Analisis Kegiatan Sholat Tahajud Dan *Tadarus Al-Qur'an*

Adapun pelaksanaan kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* di majelis *murotilil Qur'an* dideskripsikan sebagai berikut:

Kegiatan ini di majelis *murotilil Qur'an* merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi semua santri yang masih aktif.

Menurut ust. Muh. Muhyidin tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu berbagi sesuatu yang kami bisa yang diamanatkan oleh Allah untuk kita sampaikan kepada anak-anak, kemudian melatih anak-anak untuk bisa *Qiyamullail* bukan hanya sekedar teori namun praktek diwaktunya. Dan juga agar anak-anak dapat terlatih membaca al-Qur'an sehingga dikalangan Masyarakat itu bisa diperdengarkan tentang bacannnya. (Wawancara pada tanggal 11 januari 2025).

Kegiatan ini mengarah kepada kegiatan yang ada di pondok pesantren lirboyo yang dimana seluruh pengurus, pembina, dan pengajar merupakan alumni dari pondok pesantren lirboyo.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ust. Muh muhyidin menyatakan bahwa perencanaan ini mengacu pada kurikulum yang ada di pondok pesantren lirboyo, karena pada saat saya mondok di sanakan diharuskan sholat tahajud

sebelum mengaji, memang untuk perencanaannya bukan disini tapi memang kita mengikuti kurikulumnya pondok pesantren *murotilil Qur'an* lirboyo.

Demi berjalannya kegiatan ini maka kegiatan ini juga harus berjalan secara terstruktur seperti yang dikatakan oleh ust. Muh. Muhyidin bahwa struktur pelaksanaan kegiatan ini dipimpin oleh pengasuh sendiri yaitu ust. Ahmad thohirin dan terkadang dipimpin oleh saya sendiri memimpin untuk pelaksanaan sholat tahajud dan kemudian diikuti oleh seluruh remaja majelis *murotilil Qur'an*, sedangkan untuk kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* sendiri dilaksanakan setelah sholat subuh berjama'ah biasanya diawali dengan membaca surat al-Waqiah, karena disini diwajibkan untuk seluruh santri apabila setelah sholat subuh wajib membaca surat al-Waqiah biasanya dipimpin oleh santri sendiri dan setelah itu pembagian juz al-Qur'an juga dibagi oleh salah satu santri dan satu santri mendapat jatah satu juz, dan alhamdulillahnya setiap tadarus jumlah santri tidak pernah kurang dari 30 orang.

Ust. Muh. Muhyidin juga mengatakan bahwa untuk pengelolaan waktu dari kedua kegiatan ini yaitu untuk kegiatan sholat tahajud dilaksanakan sebelum sholat subuh sekitar pukul 03:30 WIB disambung dengan sholat subuh berjama'ah dan setelah sholat subuh berjama'ah dilaksanakan kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* sampai kurang lebih jam 06: 30.

Kegiatan ini juga memiliki strategi atau metode yang dilakukan untuk memastikan keberhasilan pada kegiatan ini.

Menurut ust. Muh. Muhyidin dalam pelaksanaan kegiatan ini adanya penekanan supaya anak-anak itu terbiasa, kalo nanti sudah terbiasa dan anak-

anak sudah terbiasa melakukan sholat tahajud dan membaca al-Qur'an maka sudah terbiasa untuk melakukan sholat tahajud dan membaca al-Qur'an walaupun sudah alumni.

Kegiatan ini tidak hanya berjalan begitu saja tetapi terdapat beberapa dukungan bagi para remaja majelis *murotilil Qur'an* selama kegiatan berlangsung, maka dari itu ust. Muh. Muhyidin menyatakan bahwa bentuk dukungan itu yang pertama ada dari diri remaja itu sendiri, yang kedua dukungan dari orang tua yang sangat setuju sekali dengan diadakannya kegiatan ini.

Ust. Muh. Muhyidin juga mengemukakan beberapa hambatan dari pelaksanaan kegiatan ini, seperti remaja yang melaksanakan sholat tahajud bersama jumlahnya sangat sedikit dikarenakan banyak yang mengantuk, dan tak banyak juga yang malas untuk bangun pagi, selain itu kegiatan ini mungkin tidak 100% berjalan sesuai dengan harapan pengasuh, jadi pengasuh dan pembina untuk bisa semaksimal mungkin seluruh remaja bisa hadir dan melaksanakan kegiatan ini, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah ada sejak berdirinya majelis ini. Maka dari itu kami bekerja sama dengan orang tua santri untuk dihari-hari tertentu agar dapat membangunkan anaknya untuk melaksanakan kegiatan ini.

Kegiatan ini juga sangat berpengaruh dalam karakter religius remaja ust. Muh. Muhyidin mengatakan bahwa pengaruh kegiatan ini sangat besar sekali yang pertama untuk menumbuhkan karakter dai remaja sehingga mereka lebih

berakhlakul karimah, yang kedua yaitu remaja bisa memperdalam bacaan al-Qur'an.

Evaluasi kegiatan ini menurut ust. Muh. Muhyidin Ketika diadakannya pelaksanaan kegiatan ini memang anak-anak lebih terbiasa untuk bangun sebelum sholat subuh dan untuk bacaan al-qur'annya lebih terarah untuk pembelajaran al-Qur'annya, selain itu terdapat beberapa perubahan sikap yang ada pada diri remaja setelah melaksanakan kegiatan ini antara lain sikap keagamánya atau karakter religiusnya lebih dalam dan akhlakul karimah nya lebih baik, jadi untuk diadakannya program kegiatan ini memang tidak begitu berhasil karena memang masih ada kendala-kendalayang memang harus ditangani yang dimana salah satu kegiatan—kegiatan ini yharus diperbaiki secara bertahap.

Menurut Santri Kristina bahwa dengan diadakannya kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* ini sangat baik karena dapat membantu kita untuk terbiasa bangun sbelum subuh dan menunaikan sholat tahajud serta dapat meingkatkan keimanan kita dan kecintaan kita kepada Allah, sedangkan kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* dapat memperlancar bacaan al-Qur'an sesuai dengan makhraj-makhraj huruf hijaiyah, selain itu kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para remaja karena dapat meningkatkan ketakwaan, dan ketekunan serta ketenangan jiwa, dan kegiatan ini sangat berpengaruh dalam kegiatan sehari-sehari seperti dalam hal membaca al-Qur'an secara teratur, dan sholat tahajud yang biasanya di majelis diadakannya setiap hari libur sekolah

formal, tapi terkadang dia melaksanakannya sendiri dihari-hari lain dan dilaksanakan dirumah. (Wawancara pada tanggal 12 januari 2025)

Menurut Dwi Ulpa al-Maghfiroh kegiatan ini juga sangat membantu untuk membiasakan diri bangun sbelum subuh dan menunaikan sholat tahajud serta memperlancar bacaan al-Qur'an, menurutnya walaupun terkadang banyak sekali hambatan-hambatan yang ada Ketika ingin melaksanakan kegiatan-kegiatan ini seperti mengantuk dan malas untuk berangkat ke majelis, tetapi dengan bantuan gadget dan ibu nya dia dapat melaksanakan kegiatan ini di majelis *murotilil Qur'an* (wawancara pada tanggal 12 januari 2025)

Hal ini bersangkutan dengan teori yang dikemukakan oleh David Kolb perkembangan religius secara efektif data terjadi melalui pengalaman langsung. Menurut Kolb, perkembangan pembelajaran bukan sekedar mendengarkan tetapi lebih kepada mempraktekan di kehidupan nyata, begitu pula kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al- Qur'an* yang dilaksanakan oleh majelis *murotilil Qur'an* dimana remaja tidak hanya mendengarkan teori tentang pentingnya sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* tetapi juga mempraktekan langsung dalam kehidupan nyata dengan bimbingan langsung dari pengasuh

B. Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Sholat Tahajud Dan *Tadarus Al-Qur'an*

Dalam proses kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* yang diselenggarakan di majelis *murotilil Qur'an* terdapat tiga tahapan yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada sub-bab ini peneliti akan memaparkan data yang

didapatkan dari lapangan dan menyajikan analisis serta hasil dari penelitian mengenai perencanaan implementasi kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menanamkan karakter religius pada remaja majelis *murotilil Qur'an*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perencanaan kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* di majelis *murotilil Qur'an* mengarah kepada perencanaan di pondok pesantren *murotilil Qur'an* lirboyo yang dimana majelis *murotilil Qur'an* mengikuti perencanaan kurikulum pondok pesantren *murotilil Qur'an* lirboyo, hal ini disebabkan oleh seluruh anggota struktural di majelis *murotilil Qur'an* adalah alumni dari pondok pesantren *murotilil Qur'an*, yang dimana kurikulum tersebut mewajibkan seluruh santrinya untuk menunaikan sholat sebelum sholat subuh dan sebelum berangkat mengaji.

Target perencanaan dari kegiatan yang diadakan oleh majelis *murotilil Qur'an* ini adalah para remaja desa pakijangan dengan tujuan agar remaja dapat membiasakan diri untuk bangun malam dan menunaikan sholat sunnah sebelum subuh terutama sholat tahajud, .

Selain itu tujuan dari perencanaan ini juga agar remaja dapat meningkatkan skill pembacaan al-qur'an secara tartil dan sesuai dengan makhraj, dan tajwidnya. .

Seperti yang disampaikan oleh Ust. Muh. Muhyidin bahwa; “untuk perencanaan program kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* ini memang mengikuti kurikulum dari pondok pesantren *murotilil Qur'an*

lirboyo dimana pada saat saya masih mondok di sana memang diwajibkan untuk seluruh santrinya bangun disepertiga malam untuk melaksanakan sholat tahajud atau Qiyamullail sebelum berangkat mengaji”

Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah seperti yang didampakan oleh Ust. Ahmad thohirin “ kegiatan ini dilatar belakangi karena ingin menanamkan karakter-karakter religius pada remaja, dan kami selaku guru menjalankan perintah Allah Swt untuk menyampaikan ilmu kepada santri yang diharapkan agar remaja dapat membiasakan diri untuk membaca *al-Qur'an* dan sholat tahajud bukan hanya dimajelis saja tetapi juga di rumah masing-masing, memperdalam ilmu agama yang dimana remaja majelis *murotilil Qur'an* itu bukan dari golongan remaja-remaja yang mengenyam Pendidikan di pondok pesantren, maka dari itu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di majelis *murotilil Qur'an* ini remaja bisa merasakan pondok pesantren walaupun tidak langsung di pondoknya, maka dari itu dapat menumbuhkan karakter religius pada diri remaja dan menjadikan remaja berakhlakul karimah”

Perencanaan kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius di kalangan remaja. Kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* saat ini sudah mulai dilaksanakan di kalangan remaja khususnya remaja majelis *murotilil Qur'an*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan keimanan dan kedisiplinan remaja, serta memperkuat hubungan mereka dengan Allah.

Dalam praktiknya, sholat tahajud dilakukan pada sepertiga malam terakhir, dan *tadarus al-Qur'an* biasanya dilakukan setelah sholat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai momen refleksi dan pembelajaran spiritual yang mendalam

Pada umumnya, kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* harus direncanakan dengan baik agar dapat memberikan dampak yang maksimal. Perencanaan ini mencakup penjadwalan waktu yang tepat, pemilihan tempat yang kondusif, serta metode pengajaran yang menarik. Misalnya, melibatkan remaja dalam diskusi mengenai ayat-ayat yang dibaca dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap *al-Qur'an*. Selain itu, kegiatan ini seharusnya tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang berkelanjutan, di mana remaja diajarkan untuk menghormati orang tua dan guru, serta berkontribusi positif kepada Masyarakat.

Dengan demikian, perencanaan yang baik untuk sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* dapat membantu mencapai tujuan pendidikan karakter religius yang lebih luas. Kegiatan ini seharusnya menjadi bagian integral dari pembelajaran agama yang tidak hanya fokus pada aspek ritual, tetapi juga pada pengembangan moral dan sosial remaja.

2. Pelaksanaan Kegiatan Sholat Tahajud Dan *Tadarus Al-Qur'an*

Pelaksanaan kegiatan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an* merupakan bagian penting dari praktik keagamaan yang dapat memberikan

dampak positif bagi pengembangan karakter religius, terutama di kalangan remaja.

Sholat tahajud adalah ibadah sunnah yang dilakukan pada sepertiga malam terakhir, yang memiliki banyak keutamaan, termasuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ampunan-Nya. Kegiatan ini sering kali dilaksanakan secara berjamaah di dalam majelis *murotilil Qur'an* di mana remaja diajak untuk berpartisipasi dalam sholat ini. *tadarus al-Qur'an*, yang biasanya dilakukan setelah sholat subuh, berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan menghayati ajaran Islam. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca al-Qur'an secara bergantian.

Kegiatan ini sangat membantu dalam menumbuhkan karakter religius pada remaja majelis *murotilil Qur'an*. Dan menurut remaja majelis *murotilil Qur'an* kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka.

Kegiatan ini sangat bagus dan baik, dikarenakan santri didorong langsung agar melaksanakan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an*. Dimana santri juga dilatih untuk terbiasa bangun malam melaksanakan sholat tahajud dan membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an.

Tujuan diadakannya sholat tahajud di majelis *murotilil Qur'an* ini sendiri untuk menumbuhkan karakter religius pada remaja agar terbiasa melaksanakan sholat tahajud baik itu masih aktif di majelis maupun sudah alumni, kegiatan sholat tahajud itu sendiri dilaksanakan pukul 03:30 WIB di halaman majelis *murotilil Qur'an*, seperti dalam firman Allah Swt dalm Q.S al-isra ayat 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ۗ ٧٩

Artinya : “ Pada sebagian malam lakukanlah shalat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji”

Di dalam ayat ini Allah Swt memerintahkan umatnya untuk melaksanakan sholat malam , dan dalam ayat ini Allah Swt. Menganjurkan semua umat Islam untuk mengamalkannya dan mengamati pencapaian besar baik dalam kehidupan ini maupun akhirat.

Sholat tahajud di majelis *murotilil Qur'an* sendiri dilaksanakan secara bersama-sama dan dipimpin langsung oleh pengasuh majelis *murotilil Qur'an* ust. Ahmad thohirin dan adakalanya dipimpin oleh pembina ust. Muh. Muhyidin dan diikuti oleh seluruh remaja majelis *murotilil Qur'an* .

Kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter religius remaja melalui pembiasaan membaca al-Qur'an, Seperi dalam al-Hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Utsman bin Affan

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

Al- Hadits ini menerangkan keutamaan mempelajari al-Quran, mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain agar juga paham⁴¹.

Kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* dilaksnakan pukul 05:00 WIB setelah menunaikan sholat subuh , jadi 03:30 WIB melaksanakan sholat tahajud

⁴¹ Khusnul Khotimah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023,” *Nucl. Phys.* (2023).

bersama , setelah sholat tahajud disambung dengan *muroja'ah al-Qur'an* atau nderes dan mengaji untuk disetorkan kepada pengasuh, pembina ataupun pengajar, setelah itu dilanjutkan untuk sholat subuh bersama yang dipimpin oleh pengasuh ataupun pembina, setelah sholat subuh berjama'ah dimulailah *Tadarus Al-Qur'an* dimana sebelum *Tadarus Al-Qur'an* santri diwajibkan untuk membaca surat al- Waqiah setelah sholat subuh dipimpin oleh pengasuh ataupun pembina, setelah itu barulah perwakilan santri untuk meembagi juz al-Qur'an kepada santri yang lain dimana satu orang mendapatkan satu juz sampai juz 30, Kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* ini dilaksanakan dari pukul 05:00 WIB sampai dengan pukul 06:30 WIB,.

Sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* ini dilaksanakan pada hari-hari libur sekolah formal seperti hari ahad ataupun tanggal-tanggal merah lainnya, tujuannya yaitu agar kegiatan ini tidak mengganggu aktivitas sekolah formal, karena majelis *murotilil Qur'an* mengutamakan sekolah formal bagi santrinya.

3. Evaluasi kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an*

Salah satu cara agar program kegiatan ini bisa berkembang adalah dengan mengevaluasinya menjadi lebih baik, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al- Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah.

Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Menurut Tafsir Kementerian Agama (Kemenag RI), hendaknya setiap manusia memperhatikan apa yang ia perbuat untuk hari esok, yaitu hidup setelah kematian atau akhirat. Karenanya kaum muslimin diimbau berbuat kebaikan atas dasar iman serta ditopang dengan ilmu dan hati yang Ikhlas mengharap Ridha Allah Swt.

Setiap dilaksanakannya kegiatan ini, pengurus ataupun pembina mendampingi dan mengawasi selama kegiatan ini berlangsung, dan biasanya santri yang mendapat giliran untuk tadarus lewat pengeras suara akan diteliti langsung oleh pengurus ataupun pembina untuk diteliti lebih dalam tentang cara pelafalan makhraj ataupun hukum tajwidnya,.

Setelah tadarus selesai maka pengurus ataupun pembina akan mengevaluasi kegiatan pada hari itu agar kedepannya jauh lebih baik, dan siapapun santri yang mendapat giliran untuk tadarus lewat pengeras suara ini dapat memperbaiki kesalahan pada hari itu.

Kegiatan ini memang tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar karena dalam pelaksanaan kegiatan ini perlu beberapa hal yang harus diperbaiki baik dari pengurus dan pembina itu sendiri maupun dari remaja majelis murotilil qur'an, tetapi kegiatan ini berhasil menanamkan dan menumbuhkan karakter religius pada remaja maejlis *murotilil Qur'an* melalui pembiasaan ibadah.

Kegiatan ni juga berdampak positif bagi santri dimana mereka mulai terbiasa bangun disepertiga malam untuk menunaikan sholat tahajud mereka

yang semulanya jarang sekali untuk menunaikan sholat tahajud dan sangat sulit untuk bangun disepertiga malam sekarang lebih terbiasa untuk bangun disepertiga malam dan menunaikan sholat tahajud selain itu juga mereka bisa menunaikan sholat subuh tepat waktu begitu juga untuk kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* sangat berpengaruh kepada santri mereka jadi terbiasa untuk membaca al-Qur'an, membaca surat al-Waqiah setelah sholat subuh, membacama al-Mulk setelah sholat isya dan lain sebagainya.

Manfaat ini juga berpengaruh kepada alumni yang sudah tidak aktif lagi di majelis *murotilil Qur'an* mereka yang sudah kerja masih sempat untuk menunaikan sholat tahajudn dan membaca al-Qur'an, semua ini karena karena pengasuh maupun pembina menerapkan metode pembiasaan yang diharapkan agar kelak santrinya ketika sudah menjadi alumni masih bisa menunaikan sholat tahajud dan memebaca al-Qur'an,

Selain itu faktor utama kegiatan sholat tahajud . ini tidak terlaksana dengan baik adalah datang dari remaja majelis *murotilil Qur'an* yang memiliki hambatan yaitu mengantuk. Ketika akan melaksanakan sholat tahajud bersama di majelis *murotilil Qur'an*, biasanya mereka akan lebih memilih berangkat mengaji dari pada melaksankan sholat tahajud, selain mengantuk remaja juga memiliki hambatan dalam melaksanakan sholat tahajud yaitu berasal dari gadget banyak remaja yang memilih untuk begadang bermain game ataupun gadget dan Ketika waktu untuk melaksnakan sholat tahajud mereka gunakan untuk tidur, dan utnuk faktor yang datang dari pengurus atau pembina itu sendiri adalah kurang partisipasi

pengurus ataupun pembina dalam memberi motivasi pada remaja untuk bisa melaksanakan sholat tahajud bersama.

Tidak hanya pada kegiatan sholat tahajud saja pada *kegiatan Tadarus Al-Qur'an* pun memiliki hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan, seperti banyaknya santri yang mengobrol pada saat *Tadarus Al-Qur'an* dilaksanakan, kadang adapula yang tertidur dihalama majelis pada saat *Tadarus Al-Qur'an* berlangsung, dan ketika mereka telah selesai mengkhatamkan satu juz banyak dari mereka yang tidak bisa tertib menyimak al-Qur'an yang di bacakan oleh santri melewati pengeras suara, tidak hanya itu terkadang juga bayak dari mereka yang bercanda gurau dengan temen disampingnya, sedangkan hambatan dari pengurus dan pembina sendiri, terkadang pengurus dan pembina tidak full mengawasi kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* biasanya pengurus hanya meamanati kepada salah satu santri yang dianggap paling dewasa untuk mengawasi dan mencatat kegiatan tadarus ini, jadi para santri menyepelkan bahwa tidak adanya pengurus ataupun pembina mereka bisa bebas untuk bertingkah apasaja, tetapi tanpa mereka ketahui pengurus juga bisa mengevaluasi sikap mereka ketika *Tadarus Al-Qur'an* karena selain meamanati santrinya untuk mengamati dan mencatat perilaku santri lainnya pengurus juga ikut mengawasi pada menit-menit pertama dan menit-menit terakhir tanpa ikut serta di kegiatan *tadarus al-Qur'an*, selain itu pembina juga dapat mengevaluasi cara bacaan santri melalui pengeras suara dan tanpa ikut serta dikegiatan tersebut.

Dari beberapa kendala dan hambatan-hambatan diatas terdapat beberapa solusi seperti adanya komunikasi atau Kerjasama yang bagus antara prngurus ataaau pembina , dan orang tua untuk membangunkan anaknya dan melaksanakan sholat tahajud bersama, orang tua bisa mengingatkan anaknya untuk mengurangi dalam hal bermain game dan gadget agar nanti ketika waktu pelaksanaan kegiatan sholat tahajud mereka tidak mengantuk, remaja daapat menggunakan handphone nya uuntuk menyetel atau memasang alarm, tetapi tak jarang banyak pula santri demi melaksanakan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* mereka lebih memilih untuk bermalam di majelis *murotilil Qur'an* karena menurut mereka jika mereka bermalam di majelis pasti mereka akan melaksanakan sholat tahajud.

Selain itu pengurus dan pembina dapat menciptakan beberapa sistem motivasi agar remaja bisa lebih bersemangat utnuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ini seperti penghargaan atau reward kepada santri yang rajin dalam melaksanakan kegiatan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah disampaikan implmentasi kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menumbuhkan karakter religius pada remaja majelis *murotilil Qur'an* yaitu:

1. Tahap Perencanaan kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menumbuhkan karakter religius pada remaja majelis *murotilil Qur'an* sudah dilakukan dengan baik. Dengan mengikuti perencanaan kurikulum dari pondok pesantren lirboyo yang dimana menurut pengasuh majelis *murotilil Qur'an*, pondok pesantren lirboyo menerapkan kegiatan sholat tahajud pada sepertiga malam sebelum mereka mengaji. Dengan ini menunjukkan bahwa kegiatan *tadarus al-Qur'an* dan sholat tahajud bersama memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter religius di kalangan remaja. Melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga menginternalisasi akhlak yang baik, yang merupakan cerminan dari hati yang bersih.
2. Proses Pelaksanaan kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menumbuhkan karakter religius pada remaja majelis *murotilil Qur'an* melibatkan seluruh remaja dan memfokuskan pada penanaman dan menumbuhkan karakter religius remaja melalui berbagai kegiatan peribadatan. Pengasuh, pembina, dan orang tua berkolaborasi untuk

menerapkan program-program seperti pembiasaan sholat tahajud dan *tadarus al-Qur'an*. Proses ini juga melibatkan remaja dalam pelaksanaan kegiatan ini agar remaja dapat membiasakan diri untuk beribadah. Metode pembiasaan ini digunakan untuk memastikan bahwa remaja dapat menerapkan manfaat dan pelaksanaaak dikehidupan sehari-hari walaupun nantinya mereka akan meninggalkan majelis *murotilil Qur'an*.

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan sholat tahajud dan *Tadarus Al-Qur'an* dalam menumbuhkan karakter religius pada remaja majelis *murotilil Qur'an*. mereka mulai terbiasa bangun disepertiga malam untuk menunaikan sholat tahajud mereka yang semulanya jarang sekali untuk menunaikan sholat tahajud dan sangat sulit untuk bangun disepertiga malam sekarang lebih terbiasa untuk bangun disepertiga malam dan menunaikan sholat tahajud selain itu juga mereka bisa menunaikan sholat subuh tepat waktu begitu juga untuk kegiatan *Tadarus Al-Qur'an* sangat berpengaruh kepada santri mereka jadi terbiasa untuk membaca al-Qur'an, membaca surat al-Waqiah setelah sholat subuh, membaca al-Mulk setelah sholat isya dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil Kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran adalah perlunya penguatan program-program keagamaan di tingkat remaja, terutama yang melibatkan kegiatan tadarus dan sholat tahajud. Pengurus majelis dan orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung dan

memfasilitasi kegiatan ini agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, penting untuk melibatkan remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar mereka merasa memiliki tanggung jawab dan keterikatan terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, diharapkan karakter religius yang telah ditanamkan dapat terus berkembang dan berkontribusi positif bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul qadir jawas, yazid bin. "Pengertian Dan Hukum Shalat Tahajud." almanhaj, n.d. <https://almanhaj.or.id/2358-pengertian-dan-hukum-shalat-tahajjud.html>.
- Admin. "5 Keutamaan Shalat Tahajud Yang Disarikan Dari Alquran Dan Hadits." Mui digital, 2024. <https://mui.or.id/baca/berita/5-keutamaan-shalat-tahajud-yang-disarikan-dari-alquran-dan-hadits>.
- Ahsanul Khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Akmal zamzami, Muhammad. "6 Fungsi Pendidikan Agama Islam," 2023. <https://www.kompasiana.com/muhammadakmalzamzami8309/64a9ca22e1a167016c568c32/6-fungsi-pendidikan-agama-islam>.
- Aldina Syafira, Cut. "Macam-macam Shalat Sunah." Jakarta, 2016. https://www.academia.edu/59651104/MACAM_MACAM_SHALAT_SUNNAH.
- Aulia Agnis Sabila, Ngarifin Shiddiq, and Vava Imam Agus Faisal. "Efektivitas Program Shalat Tahajud Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah Di Wonosobo Tahun 2024." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 3 (June 19, 2024): 245–54. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1338>.
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius." *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 573–83. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.
- Baznas, Humas. "Tadarus Adalah: Makna, Manfaat, Dan Praktiknya Dalam Islam." baznas.go.id, 2024. <https://baznas.go.id/artikel-show/Tadarus-Adalah:-Makna,-Manfaat,-dan-Praktiknya-dalam-Islam/313>.
- Bowo Tjahjono, Ali. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. cv. zenius publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAQBAJ&lpg=PP1&pg=PA56#v=onepage&q&f=false.
- Damayanty, Putry. "Sholat Tahajud: Pengertian, Tata Cara Dan Manfaatnya." [liputan6.com](https://www.liputan6.com), 2023. <https://www.liputan6.com/islami/read/5196952/sholat-tahajud-pengertian-tata-cara-dan-manfaatnya?page=2>.
- Ditjen Bimas Islam, Tim Layanan Syariah. "Cara Shalat Tahajud Lengkap Dengan Niat Dan Doanya." kementerian agama republik indonesia, 2023. <https://kemenag.go.id/islam/cara-shalat-tahajud-lengkap-dengan-niat-dan-doanya-zORJm#:~>.
- Hamim, Nur. "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali." *Ulumuna* 18, no. 1 (2017): 21–40.

<https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.

Haryati, Nenden Sri. "Hubungan Antara Pembiasaan Shalat Tahajud dan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Atiqiyah Sukabumi." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75443>.

"Keutamaan Membaca Al-Qur'an Dalam Hadits Rasulullah." nu online, 2020.
<https://nu.or.id/superapp> (Android/iOS).

Khotimah, Khusnul. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VI DI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023." *Nucl. Phys.*, 2023.

Kurohmah, Aulia Taufik. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan *Tadarus Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes." UIN Prof.K.H. Saifudin Zuhri, 2023.
[https://repository.uinsaizu.ac.id/19608/1/Aulia Taufik Kurohmah_Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/19608/1/Aulia%20Taufik%20Kurohmah_Pembentukan_Karakter_Santri_Melalui_Pembiasaan_Tadarus_Al-Qur'an_di_Pondok_Pesantren_Al-Hikmah_1_Benda_Sirampog_Brebes.pdf).

Kusuma, Doni. "Definisi Karakter." *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, 2017. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>.

Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

Muhammad. "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam." *Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 55–65. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/218>.

Mutiawati, Yenni. "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni." *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 167. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/589/547/>.

Nurchayandi, Zulfikar Rafi, and Jayanti Putri Purwaningrum. "Penerapan Teori Belajar David Kolb Dalam Pembelajaran Matematika Materi Koordinat Kartesius." *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 14, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.26618/sigma.v14i1.6888>.

Popi, Dian. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Pesantren" 2019, no. 2008 (2019): 16–34.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/14985>.

Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/2289>.

Rahmianti. "Tadarus Adalah Mempelajari Al-Qur'an, Pahami Dari Definisi Dan Tata Caranya." rri.co.id, 2024.

<https://rri.co.id/index.php/ramadan/610318/tadarus-adalah-mempelajari-al-qur-an-pahami-dari-definisi-dan-tata-caranya>.

- Rama dini, Susi. “Penanaman Karakter Religius Dikalangan Remaja,” 2013. https://eprints.ums.ac.id/24471/26/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Rifa, Moh. “Impelentasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri.” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 14, 2021): 1–21. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2127>.
- Riza, Safrur, and Barrulwalidin Barrulwalidin. “Ruang Lingkup Metode Pembelajaran.” *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 120–31. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>.
- Rochmah, Elfi Yuiani. “Analisa Kritis Terhadap Pemikiran James W. Fowler (Tinjauan Psikologi Agama Islam).” *Cendekia*, 2010.
- Saputro, Khamim Zarkasih. “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Sari, Ayu Afita, A.M. Shoviy Ajeng M, Galuh Ivani Istina P, Muhammad Farhan, and Hepi Ikmal. “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma’arif 7 Banjarwati.” *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2, no. 2 (2022): 451–67.
- Setya, Devi. “7 Keutamaan Sholat Tahajud, Diampuni Dosa - Mempertebal Keimanan.” *Detik Hikmah*, 2023. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6539116/7-keutamaan-sholat-tahajud-diampuni-dosa-mempertebal-keimanan>.
- Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis.” *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Intellektika/article/view/1520>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuliatif, Dan R&D*. 10th ed. Bandung: Alfabeta, 2010.
- T. Saiful Akbar. “Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 2 (2015): 222–43. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/582>.
- Thaib, Zamakhsyari Bin Hasballah. “Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya.” *Al-Mufida* 1, no. 1 (2016): 21–48. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/download/103/98>.

Widyaningrum, Widyaningrum, Sigit Tri Utomo, and Ana Sofiyatul Azizah.
“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Rutin
Pembacaan Kitab Maulid Diba’ Di Desa Dangkel Kecamatan Parakan
Kabupaten Temanggung.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Interdisipliner* 1, no. 2 (2022): 84–94. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.34>.

